

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU (TOTAL
QUALITY MANAGEMENT) DI MTs NEGERI 4 PONOROGO
(Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19
Tahun Pelajaran 2021-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

ENDAH ISTIROHANA

NPM: 2018620101006

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001907

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU (TOTAL
QUALITY MANAGEMENT) DI MTs NEGERI 4 PONOROGO
(Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19
Tahun Pelajaran 2021-2022)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren "Wali Songo"
Ngabar - Ponorogo

Oleh:

ENDAH ISTIROHANA

NPM: 2018620101006

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001907

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Ihsan, M.Ag

Irfan Jauhari, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA
2022**

NOTA DINAS



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: tuwas@iairmngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
An. Endah Istirohana

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM Ngabar Ponorogo
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Endah Istirohana
Fakultas : Tarbiyah
NPM/NIRM : 2018620101006/ 2018.4.062.0101.1.001907
Judul : Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022)

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqosyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb


Pembimbing I
Drs. H. Moh. Ihsan, M.Ag

Ponorogo, 04 Juni 2022

Pembimbing II


Irfan Jauhari, M.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabarsiman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail humas@iaimngabar.ac.id

PENGESAHAN

Dekan fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Endah Istirohana
Fakultas : Tarbiyah
NPM/NIRM : 2018620101006/2018.4.062.0101.1.001907
Judul : Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022)

Skripsi tersebut di atas telah di sahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Juli 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan pemeriksaan dan perhatian adanya.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah



TEAM PENGUJI :

- | | | |
|----------------|---------------------------------|---------|
| 1 Ketua Sidang | : Syahrudin, S.Sos, M.Pd.I. | (.....) |
| 2 Sekretaris | : Iin Supriyanti, M.Pd.I | (.....) |
| 3 Penguji | : Drs. H. Alwi Mudhofar, M.Pd.I | (.....) |

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al- Baqarah: 286)¹

¹ Yayasan Amanah Tafakul, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 49

PERSEMBAHAN

1. Kepada bapak Ahmad Susanto dan ibu Rasinem tercinta, yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga, yang memberikan doa dan dukungan semangat agar skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
2. Kepada kak Eli Pangestuti dan kak Sri Rahmawati yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada guru dan dosen yang selalu membimbing, mengajar dengan penuh keikhlasan dalam memberikan ilmu.
4. Dan untuk teman-teman seperjuangan, Almamater Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyyah yang selalu bersama-sama saling motivasi dan saling menyemangati dalam proses penulisan skripsi.
5. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyyah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan dan kegelapan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT. Ucapan terima kasih ini peneliti haturkan kepada :

1. Bapak H. M. Zaki Su’aidi, Lc, M.P.I, selaku rektor, yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan banyak perhatiannya kepada para mahasiswa.
3. Bapak Drs. Moh. Ihsan, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dengan sabar dan teliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

5. Semua teman-teman yang telah mendorong dan selalu memberikan banyak motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap pihak yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca. Aamiin.

Ponorogo, 30 Maret 2022

Peneliti

Endah Istirohana

ABSTRACT

The post-covid-19 pandemic has had an impact on the world of education. This greatly affects the quality of an educational institution. In practice, an educational institution requires proper management to achieve quality standards. Here MTs Negeri 4 Ponorogo has implemented total quality management to improve the quality of education after the covid-19 pandemic. The formulation of the problem that can be taken is how is the quality of education at MTs Negeri 4 Ponorogo after the covid-19 pandemic, how is the implementation of Total Quality Management at MTs Negeri 4 Ponorogo after the covid-19 pandemic, what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of Total Quality Management at MTs Negeri 4 Ponorogo after the covid-19 pandemic.

This study uses a qualitative (descriptive) method with stakeholders as data sources and the state of the madrasa environment as field data objects. The data will be analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions.

The results of this study are the quality of education at MTs Negeri 4 Ponorogo after the covid-19 pandemic seen from the input, process, and output, which is good. The educational inputs at MTs Negeri 4 Ponorogo have been well fulfilled. The educational process at MTs Negeri 4 Ponorogo has been going well, namely by carrying out learning, guidance, and training. So that it can be seen that the educational output of MTs Negeri 4 Ponorogo is student achievement, both academic and non-academic achievements. Implementation of total quality management at MTs Negeri 4 Ponorogo after the covid-19 pandemic, which includes planning, program implementation, and results. By looking at the pillars of quality schools which include customer focus, total engagement, commitment, measurement, and long-term improvement. So MTs Negeri 4 Ponorogo is included in a total quality school because it has implemented the five pillars of a total quality school. The supporting factors for the implementation of total quality management after the covid-19 pandemic at MTs Negeri 4 Ponorogo are openness, cooperation, working in accordance with the main tasks and functions, cohesiveness, facilities and infrastructure. The inhibiting factors are the limited number of people in an activity during the covid-19 pandemic and the different backgrounds of students.

Keywords: Total quality management, quality of education, post-covid-19 pandemic.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Telaah Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	14
A. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management).....	14
1. Konsep Dasar Manajemen Mutu Terpadu	14
2. Karakteristik Sekolah Bermutu Terpadu.....	18
3. Model Manajemen Mutu Terpadu.....	20

4. Strategi Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.....	20
5. Faktor-faktor Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management).....	23
B. Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19.....	24
1. Pengertian Mutu Pendidikan	24
2. Indikator Mutu Pendidikan.....	25
3. Pasca Pandemi Covid-19.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum MTs Negeri 4 Ponorogo	38
1. Sejarah MTs Negeri 4 Ponorogo	38
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
3. Identitas Lembaga	43
4. Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana.....	43
5. Program Kerja Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo	47
6. Kegiatan di MTs Negeri 4 Ponorogo	50
B. Deskripsi Data.....	51

1. Mutu Pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022	51
2. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022.....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022	64
BAB V ANALISIS DATA	68
A. Analisis Data Tentang Mutu Pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022	68
B. Analisis Data Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022	74
C. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022.	81
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 2	: Surat Keterangan Sudah Meneliti
Lampiran 3	: Surat Keterangan Keaslian
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara
Lampiran 5	: Transkrip Wawancara
Lampiran 6	: Instrumen Observasi
Lampiran 7	: Instrumen Dokumentasi
Lampiran 8	: Dokumentasi
Lampiran 9	: Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	: Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 4 Ponorogo
2. Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Ponorogo
3. Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 4 Ponorogo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Covid-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan varian virus yang muncul di akhir tahun 2019. Dengan adanya pandemi covid-19 ini dunia terkena dampak yang cukup signifikan. Salah satu bidang yang terdampak adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses pendewasaan sikap dan tata tingkah laku manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan di Indonesia kurang lebih dalam kurun waktu satu tahun, mengikuti himbauan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) dalam arti lain peserta didik memperoleh pelajaran melalui internet menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, google meet, zoom, dan yang lainnya tanpa datang ke sekolah.

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami masa transisi. Penyesuaian kembali dari pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sesuai dengan himbauan dari pemerintah dan sudah berjalan di sebagian besar wilayah Indonesia. Dalam masa transisi ini pastinya ada banyak kendala yang di hadapi baik bagi pendidik, peserta didik dan seluruh elemen di lembaga pendidikan. Hal ini sangat mempengaruhi mutu pendidikan di suatu lembaga. Mutu adalah ukuran

baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).²

Mutu dalam suatu lembaga pendidikan berlaku pada setiap masa dan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam QS. An-Nisa (3): 9 Allah Swt, berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. an-Nisa(4): 9)³

Imam an-Nawawi mengingatkan bahwa yang dimaksud dengan anak-anak lemah yang perlu dicemaskan dalam QS. an-Nisa ayat 9 tersebut yaitu, jangan sampai meninggalkan keturunan atau generasi yang lemah dalam hal ekonomi, ilmu pengetahuan dan agama, serta akhlaknya.⁴ Oleh sebab itu maka perlu untuk selalu meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan agar tercapai generasi yang tangguh di masa yang akan datang.

Hadits di bawah ini juga memperkuat supaya mutu tersebut dapat diwujudkan dengan baik, maka proses yang dilakukan juga harus bermutu.

حدثنا أحمد قال: نامعصب قال: نابشر بن السري، عن معصب بن ثابت، عن هشام بن عورة، عن أبيه، عن عائشة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:

²Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008), h. 990.

³ QS. an-Nisa (4): 9

⁴Bacaan Madani, “Kandungan Al-Quran Surat Nisa Ayat 9,” dalam www.bacaanmadani.com/2018/04/, diambil tanggal 25 Januari 2022, Pukul 11.36 WIB.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ رَوَاهُ
الطَّبْرَنِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

Maksudnya adalah jika proses apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka untuk mencapai mutu, proses juga harus dilakukan secara terarah dan teratur.⁵

Dalam pelaksanaannya, untuk mencapai standar mutu maka perlu adanya manajemen yang tepat. Salah satu manajemen yang telah berhasil diterapkan dalam bidang industri dan dapat diterapkan pula dalam bidang pendidikan yaitu Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*). Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari *Total Quality Management* (TQM) atau disebut pula Pengelolaan Mutu Total (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait antara komponen pendidikan. Komponen sekolah tersebut akan memberikan kontribusi yang signifikan dengan pola kepemimpinan kepala sekolah yang didukung dengan pola supervisi yang profesional.⁶

Dengan adanya manajemen mutu terpadu, dapat memaksimalkan daya saing sekolah melalui perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan, meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah. Menurut Jerome karakteristik sekolah bermutu ditandai oleh "lima pilar mutu". Secara terperinci prinsip-prinsip atau lima pilar mutu

⁵Muhammad Fathurrohman, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): h. 199.

⁶Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 8.

terbsebut adalah sebagai berikut: berfokus pada pelanggan (costomer), keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu sekolah yang bermutu maka diperlukan kerjasama setiap warga sekolah. Tujuan utama manajemen mutu terpadu adalah kepuasan pelanggan. Dalam manajemen mutu terpadu, keterlibatan total sangat ditekankan dalam memecahkan masalah dan memberikan kontribusi terbaik bagi sekolah. Selanjutnya adalah pengukuran, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang telah dilaksanakan dan untuk mengevaluasi rencana yang telah terlaksana. Komitmen seluruh stakeholders sangat penting dalam jangka panjang untuk mewujudkan visi dan misi dan agar manajemen mutu terpadu dapat berjalan dengan baik. Dari setiap tahap yang telah dilaksanakan maka diperlukan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan untuk senantiasa memperbaiki setiap proses dengan cara workshop atau pelatihan.

MTs Negeri 4 Ponorogo telah banyak mengikuti perlombaan baik akademik maupun non akademik. Beberapa prestasi yang telah terukir selama masa pasca pandemi covid-19 yaitu juara dalam perlombaan tenis meja putri. Adapun dalam bidang akademik, peserta didik menjuarai perlombaan yang diadakan oleh salah satu universitas jurusan sosial ekonomi. MTs Negeri 4 Ponorogo mengirimkan empat peserta didik. Tiga dari keempat peserta didik

⁷Agus Tardian, "Manajemen Strategik Mutu Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): h. 197.

tersebut dapat melanjutkan sampai tahap semi final dan salah seorang peserta didik mendapatkan juara 3 pada tahap final.

Peserta didik tetap berprestasi di pasca pandemi, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen mutu terpadu di MTs Negeri 4 Ponorogo. Adapun hasil pra-penelitian ketika mengadakan observasi menunjukkan bahwa MTs Negeri 4 Ponorogo telah melaksanakan manajemen mutu terpadu dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terciptanya lingkungan yang kondusif, Islami dan menyenangkan; pengadaan sarana dan prasarana; adanya keterlibatan seluruh elemen madrasah dalam memajukan MTs Negeri 4 Ponorogo; serta pembagian tugas dan tanggungjawab dengan selalu memberikan pembinaan dan pengarahan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini terkait implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi dengan tujuan agar dapat menjadi tolak ukur di masa yang akan datang. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022)”.

B. Fokus Kajian

1. Bagaimana mutu pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022?

2. Bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dan wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo.

2. Secara praktis

Sebagai masukan, sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, terutama di MTs Negeri 4 Ponorogo.

E. Definisi Operasional

Peneliti menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.⁸ Maka implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, penerapan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di dunia pendidikan, dalam hal ini adalah MTs Negeri 4 Ponorogo.

2. Manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*)

Dikutip oleh Mulyadi Hermanto dalam jurnal yang berjudul Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan Islam, MMT/TQM merupakan suatu sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba

⁸Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*, h. 548.

untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.⁹

Adapun maksud dari manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam penelitian ini adalah suatu manajemen yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu suatu madrasah, dalam hal ini ialah MTs Negeri 4 Ponorogo.

3. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah gambaran dan karakteristik, derajat, keunggulan, kesesuaian dengan spesifikasi dan standar yang berlaku. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁰ Indikator mutu pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari input, proses, dan output dari MTs Negeri 4 Ponorogo.

4. Pasca Pandemi Covid-19

Pasca adalah bentuk terikat dari kata sesudah. Pasca pandemi covid-19 dapat disebut juga dengan istilah new normal atau normal baru. Normal Baru dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai.¹¹ Adapun pasca pandemi covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ialah, masa dimana masyarakat kembali beraktivitas seperti biasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, khususnya di MTs Negeri 4 Ponorogo,

⁹M. N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 17.

¹⁰Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013): h. 12.

¹¹Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4, no. 1 (2020): h. 202.

yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi himbauan dari pemerintah.

F. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam dunia pendidikan telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, namun pembahasannya berbeda dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu itu antara lain:

1. Moch Arif Burhanudin, Mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2018. Dengan judul “*Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: Pelaksanaan TQM di MA Raudlatul Ulum unsur-unsurnya adalah perbaikan terus menerus, peningkatan mutu layanan madrasah dilakukan dengan adanya madrasah mempunyai rencana pengembangan sekolah, perubahan kultur mutu yang dilakukan Raudlatul Ulum terhadap peningkatan mutu madrasah telah membuktikan MA Raudlatul Ulum mempunyai mutu yang baik di kabupaten Pati dan di luar kabupaten Pati, Perubahan organisasi di madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Raudlatul Ulum dengan pergantian kepala madrasah menerapkan program-program mutu yang mampu meningkatkan mutu di madrasah serta prestasi-prestasi yang diraih membuktikan perubahan organisasi berpengaruh terhadap peningkatan mutu, sedangkan mengenai pelayanan mutu yang dilakukan MA Raudlatul Ulum untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yaitu melakukan pertemuan

dengan wali santri setiap awal sebelum ajaran baru agar menjalin hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat (orang tua).¹²

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah, terletak pada masa atau waktu penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada masa pasca pandemi covid 19. Maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Managemet*) di MTs Negeri 4 Ponorogo untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan mutu madrasah dari masa pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka kembali dengan menerapkan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*).

2. Mujibchalil, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Dengan judul "*Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*". Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu dalam bidang pendidikan Islam tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, daya saing bagi output (lulusan) dengan indikator adanya kompetensi baik intelektual maupun skill serta kompetensi sosial siswa/lulusan yang tinggi, implementasi TQM di organisasi pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam memang tidak mudah. Adanya hambatan dalam budaya kerja, unjuk kerja dari guru dan karyawan sangat mempengaruhi. Tidak perlu dipungkiri bahwa budaya kerja, unjuk kerja dan

¹²Moch Arif burhanudin, "Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2018), h. 66-67.

disiplin pegawai negeri sipil di negara kita ini sangat rendah. Ini sangat mempengaruhi efektifitas implementasi TQM, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang telah mengadopsi prinsip-prinsip TQM ternyata tidak serta merta mendongkrak peningkatan kinerja pelaksana sekolah yang implikasinya dapat meningkatkan kompetensi siswa kita.¹³

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menitikberatkan pada bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) pasca pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Ponorogo.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini membahas tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo yang berfokus pada mutu pendidikan pasca pandemi covid-19, untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka pembahasan dalam penelitian ini peneliti membagi dalam enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar dari keseluruhan skripsi yang menguraikan konteks penelitian, fokus kajian, tujuan dan manfaat, definisi operasional, telaah pustaka, dan sistematika.

¹³Mujibchalil, "Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h. 98-99.

Bab II berisi kerangka teoritik. Bab ini terdiri atas 2 poin. Poin pertama akan peneliti awali dengan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*), yang di dalamnya terdapat konsep dasar Manajemen Mutu Terpadu, karakteristik Manajemen Mutu Terpadu, Model Manajemen Mutu Terpadu, dan strategi implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Poin kedua yaitu mutu pendidikan pasca pandemi covid-19, yang di dalamnya terdapat pengertian mutu, indikator mutu pendidikan, dan pasca pandemi covid-19.

Bab III berisi metode penelitian, dalam metode penelitian terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam meneliti antara lain; pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian, pertama paparan umum meliputi gambaran umum MTs Negeri 4 Ponorogo yang meliputi sejarah MTs Negeri 4 Ponorogo, visi, misi dan tujuan, identitas madrasah, tenaga pendidik dan sarana prasarana, serta program kerja kepala madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo. Kedua yaitu data khusus meliputi deskripsi data mengenai mutu pendidikan di MTs Negeri 4 pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022, implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021-2022, dan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022.

BAB V berisi analisis data, yang meliputi hasil analisis data tentang mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022, analisis data tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022, dan analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*)

1. Konsep Dasar Manajemen Mutu Terpadu

a. Definisi Manajemen Mutu Terpadu

Konsep Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) berasal dari tiga kata, yaitu *total*, *quality*, dan *management*. Penjelasan dari ketiga kata tersebut adalah sebagai berikut:

Kualitas (*quality*) sering disamaartikan dengan mutu. Fred Smith mengartikan kualitas sebagai kinerja standar yang diharapkan oleh pamakai produk atau jasa. Sedangkan menurut W. Edward Deming menyatakan bahwa kualitas itu memiliki banyak kriteria yang selalu berubah. Namun demikian, definisi kualitas yang diterima secara umum mencakup elemen-elemen berikut:

- 1) Mempertemukan harapan pelanggan
- 2) Menyangkut aspek produk, servis, orang, proses dan lingkungan.
- 3) Kriteria yang selalu berkembang yang berarti bahwa sebuah produk sekarang termasuk berkualitas, tetapi dilain waktu mungkin tidak lagi berkualitas.

Jadi, kualitas adalah sesuatu yang dinamis yang selalu diasosisikan dengan produk, servis, orang, proses dan lingkungan.¹⁴

¹⁴Ismanto Kuat, *Manajemen Syari'ah (Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 65.

Kata selanjutnya adalah *total*, yang dalam bahasa Indonesia sering dipakai kata menyeluruh atau terpadu. Deming mengemukakan bahwa persoalannya bukan hanya pada persoalan barang buruk menjadi bagus, tetapi lebih diarahkan dan difokuskan pada proses bukan produk. Dengan idenya ini, kemudian Deming menyusun manajemen mutu (*quality management*). Menurut Crosby kualitas/mutu harus dilihat dalam konteks perusahaan yang menyeluruh. Kualitas itu meliputi:

- 1) Kualitas dalam proses
- 2) Kualitas manusia
- 3) Kualitas sistem dan struktur perusahaan
- 4) Kualitas kepemimpinan serta aspek-aspek lain dalam perusahaan.¹⁵

Unsur ketiga dari TQM adalah kata *management*, yang merupakan konsep awal dari TQM itu sendiri. Hal yang paling umum terkandung dalam arti manajemen adalah adanya fungsi manajemen yang berupa planning, organizing, actualing dan controlling. Akan tetapi, manajemen yang terkandung dalam TQM adalah manajemen yang menekankan fokus pada lintas departemen (cross-departmental) bukan divisi (divisional).¹⁶

Pengertian kualitas terpadu seperti di atas, memberikan kerangka yang jelas bahwa hakikat *Total Quality Management* (TQM) atau manajemen mutu terpadu sebenarnya adalah filosofi dan budaya kerja organisasi yang berorientasi pada kualitas. Tujuan yang akan dicapai

¹⁵*Ibid.*, h. 67.

¹⁶*Ibid.*, h. 68.

dalam organisasi dengan budaya TQM adalah memenuhi atau bahkan melebihi apa yang dibutuhkan dan diharapkan atau diinginkan oleh pelanggan.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) menurut Edward Sallis adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.¹⁸

Menurut West-Burnham, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan ialah semua fungsi dari organisasi sekolah kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan.¹⁹

Korelasi antara mutu dengan pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan dalam konteks proses meliputi input seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Tatang Ibrahim and Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bandung: Yrama Widya, 2021), h. 225.

¹⁹*Ibid.*

hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.²⁰

b. Tujuan Manajemen Mutu Terpadu

Tujuan utama TQM adalah untuk mereorientasi sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi, dan proses-proses pengadaan pelayanan sehingga lembaga penyedia layanan bisa memproduksi lebih baik, pelayanan yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan, keinginan, dan keperluan pelanggan.²¹

c. Manfaat Manajemen Mutu Terpadu

Beberapa manfaat Manajemen Mutu Terpadu yaitu, mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan eksternal maupun internalnya, mampu memenuhi persyaratan akuntabilitas umum dalam reformasi pendidikan, mendorong lingkungan belajar yang menggembirakan dan menantang untuk belajar/maju bagi siswa dan guru.²²

Adapun manfaat dari implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah, antara lain:

- 1) Membantu dalam menggambarkan kembali peran, tujuan dan tanggung-jawab sekolah/madrasah.
- 2) Meningkatkan sekolah sebagai ” jalan hidup.” Sebagian orang menganggap bahwa sekolah/madrasah hanya sebagai kebutuhan semata

²⁰*Ibid.*, h. 226.

²¹Ismanto Kuat, *Manajemen Syari'ah (Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah)*, h. 62.

²²Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, UNY Press, 2015, h. 9-10.

tetapi dengan adanya penerapan TQM maka akan menjadikan sekolah sebagai jalan hidup artinya sekolah/madrasah merupakan salah satu jalan bagi mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

- 3) Memberikan bantuan dalam merencanakan pelatihan kepemimpinan secara menyeluruh untuk pendidik pada semua tingkatan; Membantu dalam menggunakan riset dan informasi praktis untuk memandu kebijakan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah serta ditujukan untuk adanya perbaikan secara terus menerus. Hal ini akan berdampak pada adanya upaya penelitian serta adanya penyediaan informasi mengenai sekolah.
- 4) Mendesain secara menyeluruh pengembangan anak. Artinya bahwa dengan adanya TQM akan memberikan manfaat pada desain atau rancangan dalam pengembangan peserta didik.²³

2. Karakteristik Sekolah Bermutu Terpadu

Di bidang pendidikan, utamanya sekolah, Jerome S. Arcaro menyebutkan ada lima pilar atau prinsip utama MMT, yaitu fokus pelanggan, keterlibatan penuh warga, pengukuran dan analisis mutu produk/jasa, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.²⁴

- a. Fokus pelanggan (Customer Focus), yaitu sekolah harus memahami dan memenuhi bahkan melampaui harapan pelanggan/klien: siswa, orang tua, dan masyarakat serta pemerintah. Dari pemerintah dapat berupa

²³Mulyadi Hermanto Nst, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 1 (2018): h. 238-239.

²⁴Sutarto, *Manajemen Mutu*, h. 33.

kebijakan pendidikan, khususnya kurikulum nasional. Untuk mengetahui harapan siswa, orang tua dan masyarakat sekolah dapat melakukan pertemuan, misal dengan cara diskusi grup terfokus (focus group discussion), survey, wawancara.

- b. Keterlibatan secara penuh (total involment), adalah keterlibatan total seluruh warga sekolah untuk secara bersama-sama terlibat, bertanggung jawab dan berfokus pada program peningkatan mutu.
- c. Pengukuran, yaitu mengukur capaian mutu yang diprogramkan dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi capaian mutu. Bila mutu yang dirancang sekolah telah tercapai maka perlu dirancang peningkatan mutu program pada siklus berikutnya, namun bila mutu yang dirancang belum dicapai maka sekolah perlu merevisi rancangan programnya. Siklus pengukuran dan evaluasi ini perlu dilakukan sesuai siklus tahunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).
- d. Komitmen, yaitu komitmen pimpinan puncak dan menengah (kepala sekolah dan para wakilnya, ketua divisi) untuk memfasilitasi kebutuhan guru, staf, siswa dan warga sekolah lainnya untuk memenej perubahan dan meningkatkan mutu sekolah. Komitmen disini mencakup komitmen atas dukungan kebijakan, dana, waktu manejer untuk terlibat langsung dalam kegiatan.
- e. Perbaikan menerus dan berkesiambungan. Semangat dan kemampuan untuk melakukan perbaikan ini menuntut komitmen semua pihak khususnya manajer untuk melakukan pelatihan atau pengembangan

kapasitas warga sekolah untuk dapat melakukan perbaikan capaian mutu selaras dengan program yang dirumuskan dalam RPS.²⁵

3. Model Manajemen Mutu Terpadu

Dengan mengkombinasikan prinsip-prinsip tentang mutu oleh para ahli dengan pengalaman praktek telah dicapai pengembangan suatu model sederhana akan tetapi sangat efektif untuk mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di sekolah. Model tersebut terdiri dari komponen-komponen berikut :

- a. Tujuan, Perbaikan terus menerus, artinya mutu selalu diperbaiki dan disesuaikan dengan perubahan yang menyangkut kebutuhan dan keinginan pelanggan.
- b. Prinsip, Fokus pada pelanggan, perbaikan proses dan keterlibatan total.
- c. Elemen, Kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan, struktur pendukung, komunikasi, ganjaran dan pengakuan serta pengukuran.²⁶

4. Strategi Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Dalam manajemen mutu terpadu terdapat roda implementasi manajemen mutu terpadu. Dalam dunia pendidikan roda implementasi manajemen mutu pendidikan meliputi:

- a. Rencana strategik, meliputi identifikasi pelanggan, identifikasi kebutuhan pelanggan, identifikasi kebutuhan proses, menentukan kriteria sukses, menentukan tujuan dan objektif.

²⁵*Ibid.*, h. 34.

²⁶Mulyadi Hermanto Nst, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam," h. 236-237.

- b. Komunikasi, meliputi tujuan dan objektif, berbagi informasi, berbagi gagasan, konferensi/seminar, rapat informasional, dan publikasi.
- c. Pengukuran program, meliputi proses yang ada, program sosial yang ada, program bisnis yang ada, program pelatihan yang ada.
- d. Manajemen konflik, meliputi kepuasan lebih besar lewat kekuasaan non-koersif, pengakuan atas masalah dan pemahaman atas penyebab.
- e. Seleksi program, meliputi seleksi oleh tim untuk fokus program, mengembangkan proses pengukuran, dan mengembangkan proses untuk umpan balik.
- f. Implementasi program, meliputi partisipasi tim, pelatihan dan arahan, jalur program, resolusi masalah, dan komunikasi.
- g. Validasi program, meliputi mengukur hasil modifikasi program, dokumen proses dan standar, komunikasi, analisa biaya-manfaat.
- h. Standar, meliputi kepercayaan meningkat, keterbukaan meningkat, mutu kerja, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.²⁷

Untuk dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan, perlu memperhatikan hal-hal berikut dibawah ini:²⁸

a. Kerjasama Tim (*Team Work*)

Tim adalah sekelompok orang bekerja secara bersama-sama dan memiliki tujuan bersama yaitu untuk memberikan kepuasan kepada seluruh satakeholders. Kerja tim dalam sebuah organisasi merupakan

97. ²⁷Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.

²⁸Mulyadi Hermanto Nst, "Manajemen Mutu," h. 244-245.

komponen penting dalam TQM, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi dan mengembangkan kemandirian.

Untuk membangun kultur TQM yang efektif, kerja tim harus difungsikan dalam institusi dan harus mendapatkan kesempatan seluas-luasnya dalam situasi-situasi tertentu, seperti ketika harus membuat keputusan dan memecahkan masalah kerja tim juga harus ada di semua tingkatan dan harus melibatkan semua staf, akademik maupun pendukung.²⁹

b. Keterlibatan Stakeholders

Menurut Edward Sallis dalam institusi pendidikan pelanggan utama adalah pelajar yang secara langsung menerima jasa, pelanggan kedua yaitu orang tua atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi dan pelanggan ketiga yaitu pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.

Guru, staf dan setiap orang yang bekerja dalam masing-masing institusi turut memberikan jasa kepada para kolega mereka adalah pelanggan internal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi sekolah dan akhirnya membuat pelanggan eksternal menderita. Salah satu tujuan TQM adalah untuk merubah sebuah institusi sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik, dan

²⁹Novianty Djafri and Abdul Rahmat, *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), h. 49.

kompetisi internal, untuk meraih sebuah tujuan tunggal yaitu memuaskan seluruh pelanggan.

Adapun komponen-komponen yang harus dilibatkan secara berkesinambungan guna mencapai tujuan dalam Manajemen Peningkatan Mutu pada suatu lembaga pendidikan adalah keterlibatan siswa dan keterlibatan orang tua.³⁰

5. Faktor-faktor Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*)

Penerapan filosofi TQM di sektor pendidikan ini bukannya tanpa kendala. Menurut Hittman, ada beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam menerapkan filosofi tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Sasaran dari berbagai metode perbaikan kualitas tradisional pada lembaga-lembaga pendidikan hanya berupa kesesuaian terhadap standar
- b. Standar jaminan kualitas seringkali disusun terlalu rendah atau terlalu tinggi, sehingga program-program pendidikan akan mengalami kesulitan dalam pencapaiannya.
- c. Definisi klasik mengenai jaminan kualitas terlalu sempit.
- d. Pendekatan yang mutakhir mengkonsentrasikan hanya pada performansi pengajaran dan mengurangi penekanan pada kontribusi dari hal-hal yang bukan berkaitan dengan pengajaran.
- e. Pendekatan yang mutakhir yang hanya menekankan pada instruktur pendidikan³¹

³⁰Mulyadi Hermanto Nst, "Manajemen Mutu," h. 245.

³¹Novianty Djafri and Abdul Rahmat, *Buku Ajar*, h. 66.

Keberhasilan dalam penerapan TQM di sekolah/madrasah, kepala sekolah/madrasah harus menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sekolah/madrasah secara sederhana yaitu:

- a. Kebersamaan: ciptakan prinsip-prinsip "kebersamaan" di dalam mengelola sekolah. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi sekolah diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.
- b. Inovasi dan kreativitas : hanya dengan inovasi dan kreativitas para pengelola sekolah maka sekolah akan tampil beda dari sekolah lain.
- c. Transparansi : perlu diciptakan iklim keterbukaan oleh kepala sekolah, karena hanya dengan kejujuranlah bawahan akan termotivasi untuk bekerja.
- d. Akuntabilitas : apa yang telah dikerjakan oleh seorang pemimpin harus dipertanggung jawabkan kepada pelanggan ("manusia") dan kepada Sang Pencipta (Tuhan Yang Maha Kuasa).³²

B. Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (nyata) maupun *intangible* (tidak nyata). Dalam

³²*Ibid.*, h. 70.

konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.³³

Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.³⁴

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggannya. Secara konseptual, mutu selalu berkaitan dengan pelanggan, pembeli, pemakai produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau perseorangan.³⁵

Dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam mengelola baik *input*, proses dan *ouput* sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Nurdin menyatakan, bahwa ada beberapa indikator pendidikan yang bermutu, antara lain:

- a. Hasil akhir pendidikan yang merupakan tujuan akhir pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi tuntutan

³³Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): h. 92.

³⁴Faisal Mubarak, "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam," *Management of Education* 1, no. 1 (2004): h. 12.

³⁵Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 125-126.

masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

b. Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung pendidikan itu berupa:

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) Keterampilan

Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.

c. Proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.

d. *Instrumental input*. Terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. *Instrumental input* tersebut harus dapat berinteraksi dengan *raw input* (siswa) dalam proses pendidikan.

e. *Raw input* dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.³⁶

³⁶*Ibid.*, h. 146-147.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, Abudin Nata mengajukan beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai parameter dalam menilai mutu lembaga pendidikan Islam, yaitu:

- a. Secara akademik lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Secara moral, lulusannya dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat
- c. Secara individual, lulusannya semakin bertaqwa
- d. Secara kultural, ia mampu mengimplementasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.³⁷

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pemerintah melalui PP No. 19 tahun 2005 telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang melingkupi:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan.

³⁷*Ibid.*, h. 148.

Standar penilaian pendidikan inilah yang saat ini dapat dijadikan acuan oleh dunia pendidikan di Indonesia dalam membangun dan menilai mutu pendidikan.³⁸

Merujuk pada beberapa indikator pendidikan diatas, maka indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari aspek berikut:

- a. *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* meliputi; kebijakan mutu dan harapan, sumber daya (kesediaan masyarakat), berorientasi siswa, manajemen (pembagian tugas, perencanaan, kendali mutu, dan efisiensi). Fattah menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu harus terlibat dari berbagai komponen, yaitu: *input*, yang meliputi kurikulum, sumber daya manusia, sarana, dan biaya.³⁹
- b. Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Yang termasuk dalam proses pendidikan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif, proses bimbingan dan pelatihan.
- c. *Output* dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa,

³⁸*Ibid.*, h. 149.

³⁹*Ibid.*, h. 153.

menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik.⁴⁰

3. Pasca Pandemi Covid-19

Pasca adalah bentuk terikat dari kata sesudah. Pasca pandemi covid-19 dapat disebut juga dengan istilah new normal atau normal baru. Normal Baru dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai.⁴¹

Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas menerangkan, Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai.⁴²

Beberapa ahli yang menetapkan berapa lama kebiasaan baru tercipta antara lain, Dr. Maxwell Maltz menetapkan 21 hari untuk membentuk kebiasaan baru. Namun, Phillippa Lally dari University College London mengatakan penelitiannya menetapkan rata-rata 66 hari untuk merubah pembiasaan menjadi kebiasaan.⁴³

Waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kondisi Normal Baru sudah melewati waktu standar. Apakah itu 21 hari, 66 hari, atau 100 hari. Setidaknya, jika dihitung sejak bulan Januari 2020 sampai saat jurnal dipublikasikan. Baik penelitian Maxwell Maltz dan Philippa Lally, sudah terpenuhi untuk membentuk kebiasaan baru. Sekurang-kurangnya, secara

⁴⁰*Ibid.*, h. 150-151.

⁴¹Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," h. 202.

⁴²*Ibid.*, h. 198.

⁴³*Ibid.*, h. 200.

teori dan teknis, Normal Baru kita antara lain kebiasaan memakai masker. Himbauan, anjuran, bahkan perintah memakai masker di luar rumah sudah menjadi kebiasaan baru. Begitu juga kebiasaan mencuci tangan dan menjaga jarak.⁴⁴

⁴⁴*Ibid.*, h. 201.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data yang dilakukan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi.⁴⁶

B. Kehadiran Peneliti

Lexy J. Moleong mengatakan, ciri khas penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peran peneliti yang

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

⁴⁶Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 60.

menentukan keseluruhan skenarionanya.⁴⁷ Oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah penting karena dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen penelitian di dalamnya termasuk peneliti sebagai instrumen utama alat pengumpul data.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 4 Ponorogo. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai mutu pendidikan dan proses implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Negeri 4 Ponorogo yang beralamat di Jl. Kembang Sore, Karanglo Kidul, Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63452. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu pada saat observasi pra-penelitian, peneliti melihat kerjasama antar warga madrasah yang baik sesuai dengan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) yang peneliti angkat dalam judul ini.

D. Sumber Data

Di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 163.

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁸ Adapun mengenai sumber data tersebut peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan cara mewawancarai stakeholders di MTs Negeri 4 Ponorogo. Wawancara ini berusaha menggali data mengenai bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo. Adapun beberapa informan yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Mahmud, S.Ag. M.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo. Dari Bapak Mahmud, S.Ag. M.Pd.I, peneliti akan menggali data tentang bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) Di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19.
- b. Bapak Imam Suyono, selaku wali kelas di MTs Negeri 4 Ponorogo. Dari Bapak Imam Suyono, peneliti akan menggali data tentang mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19.
- c. Ibu Tumini, S.Pd, selaku waka kurikulum di MTs Negeri 4 Ponorogo. Dari Ibu Tumini, S.Pd, peneliti akan menggali data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Manajemen Mutu

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 308.

Terpadu (*Total Quality Management*) pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo.

2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder ini sebagai suatu bukti dokumentasi, dapat berupa bentuk fisik dan arsip data lokasi, riwayat informan dan informasi lainnya yang mendukung dalam penelitian. Data ini disajikan berupa teks tertulis, rekaman, foto, dan dokumen. Peneliti dapat memperoleh data dari stakeholders di MTs negeri 4 Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Metode Observasi

Menurut Adler & Adler yang dikutip oleh Hasyim dalam jurnal *at-taqqadum*, observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses pelaksanaan manajemen mutu terpadu (*Total quality management*), keadaan gedung serta fasilitas yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo.

⁴⁹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqqadum* 8, no. 1 (2017): h. 26.

2. Metode wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai mutu pendidikan dan proses implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2021-2022.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diminta untuk dijawab oleh informan. Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis. Kumpulan data bentuk tulisan disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofilm, CD dan hardisk.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 317.

⁵¹Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, h. 167.

Metode ini yang akan digunakan peneliti untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum MTs Negeri 4 Ponorogo. Yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran, dan kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵² Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. Reduksi. Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.
2. Model data (*Data Display*). Model data dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apa dari makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.⁵³

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 337.

⁵³Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, h. 223.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji kredibilitas. Cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁵⁴
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
 - b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda.
 - c. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan waktu berbeda.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 370-371.

⁵⁵*Ibid.*, h. 372-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 4 Ponorogo

1. Sejarah MTs Negeri 4 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo didirikan pada tahun 1984.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah, yang mana untuk memenuhi tuntutan masyarakat serta jaman yang semakin maju tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang tersedia, akan tetapi juga bergantung pada mekanisme dan system pengelolaan yang tertib dan baik yang diperankan oleh pimpinan dan pengelola Madrasah. Maka untuk mengatur Madrasah dengan Mekanisme dan system pengelolaan yang tertib dan baik, sesuai dengan jiwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Pimpinan dan pengelola Madrasah, perlu mengembangkan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

Dengan keterampilan dalam perencanaan strategi dan pengelolaan pendidikan yang baik diharapkan mampu meningkatkan Kualitas, Efektifitas pendidikan Madrasah. Bahwa dalam rangka menyiapkan generasi yang berkemampuan seimbang antara IMTAQ dan IPTEK, serta meningkatkan mutu berbasis sekolah/madrasah (*School – based quality improvement*) yang mana menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang efektif dan mampu menjawab tantangan jaman, maka sangat diperlukan perencanaan,

pengelolaan, serta menejemen madrasah yang baik.⁵⁶

Sekilas berdirinya MTs N Kauman Ponorogo, pada tahun 1984 telah berdiri MTs Negeri Fillial Ponorogo karena pada tahun itu di Desa Karanglo Kidul akan berkembang agama non Islam bahkan waktu itu telah terjadi / datang kelompok mahasiswa/misionaris non islam yang berasal dari Kota Solo untuk mengembangkan gagasan ideologi mereka melalui berbagai bantuan dengan cara lewat pemberian makanan, uang, pakaian, dll. Namun berkat kekompakan tokoh agama dan masyarakat untuk menanggulangi berkembangnya agama maka mereka punya pemikiran positif satu-satunya adalah mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Ponorogo yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Selaku Kepala Kandepag Kab. Ponorogo Bpk. Drs. H. Mahmud Suyuti. Sedangkan Kepala Seksi Agama Islam adalah Drs. Kholid Ridwan, Pengawas Pendidikan Islam Bpk. Drs. Mahfud Wibisono. Berkat do'a restu beliau, dukungan tokoh agama dan masyarakat pada tahun 1984 serta berdasar pada Surat Keputusan Kementerian Agama RI dengan Nomor : Kep/E/PP03.2/42/1985 tanggal 21 Februari 1985 secara resmi berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Ponorogo yang bertempat di desa Karanglo Kidul, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1995 terbitlah Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515A/1995 tanggal 25 Nopember 1995, MTs Negeri Fillial Ponorogo berubah menjadi MTs Negeri Kauman

⁵⁶ Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

Ponorogo selanjutnya disusul pada tahun 2016 berdasarkan KMA No. 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 MTs Negeri Kauman Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Ponorogo sampai dengan sekarang. Sejak madrasah berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah :⁵⁷

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1.Periode 1984 – 2003 | : H. Imam Syafi'i, M.si |
| 2.Periode 2003 – 2007 | : H. Nur Salim, S.Pd.I |
| 3.Periode 2007 – 2010 | : Drs. Muhammad Kholid, MA |
| 4.Periode 2010 – 2011 | : Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I |
| 5.Periode 2011 – 2016 | : Drs. Tarib, M.Pd.I |
| 6.Periode 2017 – 2020 | : Drs. Moch. Haris, M. Pd. I |
| 7.Periode 2020 - .. | : Mahmud, S.Ag. M.Pd.I |

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Pengertian Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

MTs Negeri 4 Ponorogo adalah salah satu lembaga yang di bawah Naungan Kantor Kementerian Agama Kab. Ponorogo sehingga dalam perumusan visi dan misi selaras dengan tujuan pemerintah di bidang

⁵⁷ Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

pendidikan.

Perubahan ini memberikan harapan dan prospek yang lebih cerah, terbukti dengan semakin tahun kepercayaan masyarakat kepada MTs Negeri 4 Ponorogo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik peserta didik, serta prestasi lain di bidang ekstrakurikuler dan budaya. Namun demikian sejalan dengan perkembangan jaman masih banyak tantangan yang harus diselesaikan. Langkah kedepannya MTs Negeri 4 Ponorogo optimis mampu berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.

Visi MTs Negeri 4 Ponorogo adalah sebagai berikut :

“Terbentuknya Pribadi Peserta Didik Yang Beriman, Bermoral, Cerdas, Terampil, dan Berbudaya”⁵⁸

b. Misi Madrasah

Misi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena misi harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain misi adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai misi yang sudah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu misi akan tercapai.

Misi MTs Negeri 4 Ponorogo sebagai berikut :

1) Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah

⁵⁸ Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Canges menuju masyarakat madani
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder
- 5) Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan anak tuntas belajar.
- 6) Terlaksananya Program Akademik secara konsisten sesuai dengan IPTEK dan IMTAQ.
- 7) Mewujudkan kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional.
- 8) Melaksanakan pengembangan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 9) Melaksanakan program muatan lokal.
- 10) Melaksanakan program pengembangan diri.

c. Tujuan Madrasah

Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T

- 1) Menghasilkan peserta didik yang fasih membaca Al-Qur'an
- 2) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, dan disiplin
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁹

⁵⁹ Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

3. Identitas Lembaga

Nama Madrasah	: MTs Negeri 4 Ponorogo
NPSN	: 20584868
NSM	: 121135020003
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 210010
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Jambon
Desa/Kelurahan	: Karanglo Kidul
Jalanan Nomor	: Jl. Kembang Sore
Kode Pos	: 63456
Telepon	: 08113022270
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Tahun Penegerian	: 1995
Nomor SK	: SK Menag RI No. 515A / 1995
Tanggal SK	: 25 Nopember 1995
Perubahan Nama Madrasah	: Madrasah Fillial Ponorogo KMA No. 673 / 2016 menjadi MTs Negeri 4 Ponorogo ⁶⁰

4. Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

⁶⁰ Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

Tabel 4.1

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS	27
2	Guru PNS diperbantukan	-
3	Guru Tetap Yayasan	-
4	Guru Honorer	-
5	Guru Tidak Tetap	9
		36
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai PNS	5
2	Pegawai Tidak Tetap	7
		12

Sumber Data : Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

1) Pendidik atau Guru

- a) Guru berjumlah : 36 orang
 - Laki-laki : 20 orang
 - Perempuan : 16 orang
- b) Guru PNS : 26 orang
- c) Guru Kontrak : -
- d) Guru Tetap Yayasan : -
- e) Guru Tidak Tetap : 9 orang

f) Latar Belakang Pendidikan

- Sarjana S2 Pendidikan : 4 orang
- Sarjana S1 Pendidikan : 32 orang
- Sarjana S1 Non Pendidikan : - orang
- Sarmud / D III Pendidikan : - orang
- Sedang menempuh S1 : - orang
- SLTA Pendidikan dan Non Pendidikan : - orang

2) Tata Usaha (Karyawan) : 12 orang

Pegawai administrasi berjumlah 12 orang terdiri 5 orang ASN/PNS

dan 7 orang PTT dengan latar belakang pendidikan :

a) Pegawai berjumlah : 12 orang

- Laki-laki : 6 orang
- Perempuan : 6 orang

b) Pegawai PNS : 5 orang

c) Pegawai Kontrak : -

d) Pegawai Tetap Yayasan : -

e) Pegawai Tidak Tetap : 7 orang

f) Latar Belakang Pendidikan :

- Sarjana S2 : - orang
- Sarjana S1 : 6 orang
- Sarmud / D III Pendidikan : - orang
- Sedang menempuh S1 : - orang
- SLTA Pendidikan dan Non Pendidikan : 6 orang

b. Sarana Prasarana

Tabel 4.2

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Sarana		
	a. Buku Teks	370 Buku	Kondisi Baik
	b. Buku Penunjang	1.460 Buku	Kondisi Baik
	c. Buku Bacaan	50 Buku	Kondisi Baik
	d. Alat peraga (IPA, IPS, Mat, Bahasa, Porses, Kesenian)		Kurang Baik
	e. Volume	13 buah	Kondisi Baik
	f. Komputer	53 unit	Kondisi Baik
2.	Prasarana Pendidikan		
	a. Ruang belajar	15 Ruang	Kondisi Baik
	b. Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Kondisi Baik
	c. Ruang Praktek Menjahit	-	-
	d. Kantor Kepala	1 Ruang	Kurang Baik
	e. Kantor Tata Usaha	1 Ruang	Kurang Baik
	f. Kantor Guru	1 Ruang	Kondisi Baik
	g. Kamar Mandi/WC	8 Ruang	Kondisi Baik
	h. Aula	-	-

i. Tempat Ibadah	1 Unit	Kondisi Baik
j. Ruang Komputer	1 Ruang	Kondisi Baik

Sumber Data : Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

5. Program Kerja Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo

Saat ini dunia pendidikan selalu mengalami perubahan-perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU sisdiknas No.20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, MTs Negeri 4 Ponorogo di bawah kepemimpinan Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I memiliki program dalam jangka panjang. Diantara program tersebut yaitu:

a. Pembentukan Kelas Unggulan

Kelas unggulan adalah salah satu program yang dirancang oleh kepala madrasah dengan memberikan wadah kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki di MTs Negeri 4 Ponorogo. Secara umum yang bertanggung jawab atas kelas unggulan adalah kepala madrasah yaitu Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I

⁶¹Desta Dawit Ekaso, M M Allan, and dkk, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Th.2003,” *Precambrian Research* 123, no. 1 (2003).

kemudian sebagai penasihat yaitu Ibu Tumini S.Pd. Kelas unggulan di MTs Negeri 4 Ponorogo diketuai oleh Bapak Mulyono, S.Pd dengan dibantu oleh penanggung jawab dari setiap kelas unggulan. Adapun kelas unggulan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu:

- 1) Kelas Olimpiade
- 2) Kelas Tahfidz
- 3) Kelas Seni dan Keterampilan
- 4) Kelas Olahraga.

Secara umum ditahun pertama kelas unggulan di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah berjalan dengan baik. Untuk ditahun kedua ini kepala madrasah terus memperbaiki dan mengevaluasi program yang telah berjalan di MTs Negeri 4 Ponorogo.

b. Branding Madrasah Berbasis Budaya

Setiap lembaga pendidikan khususnya madrasah pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda. MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki ciri khas yaitu madrasah berbasis budaya yang didalamnya terdapat beberapa program yaitu:

- 1) Program pembiasaan pembentukan karakter dan tingkah laku budaya daerah

Program pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan budaya jawa khususnya sejak dini kepada peserta didik dengan harapan nantinya output dari MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki bekal yang baik dalam hidup bermasyarakat. Bentuk pembiasaan pembentukan karakter

dan tingkah laku budaya daerah di MTs Negeri 4 yaitu membiasakan diri memiliki sopan santun/unggah ungguh/tata krama. Jadi bagaimana kita berbicara dengan teman, guru, orang tua jadi bagaimana membiasakan bahasa jawa krama inggil.

2) Program gotong royong

Program ini adalah program dimana MTs Negeri 4 Ponorogo berbaur dengan masyarakat dalam istilah lain ta'awun atau saling menolong. Program ini dapat peserta didik laksanakan mulai dari pembiasaan membersihkan kelas, lingkungan madrasah, dan akhirnya dapat berbaur dengan masyarakat. Karena di ponorogo ada program jumat bersih bagi masyarakat maka MTs Negeri 4 Ponorogo ikut serta berbaur dalam kegiatan tersebut sehingga lingkungan madrasah dan sekitarnya dapat bersih sehingga akan belajar dengan nyaman.

3) Melestarikan kesenian daerah

MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki program unggulan yaitu pada kelas seni dan keterampilan. Dalam kelas seni dan keterampilan ini salah satu tujuannya untuk melestarikan kesenian daerah khususnya Ponorogo. Diantara kesenian yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu karawitan, kethoprak, reog, dan seni tari tradisional yang lain.

c. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional

Selain berfokus pada peserta didik, program kepala madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Dalam menjalankan program-program

yang telah disusun dengan baik maka dibutuhkan penggerak yang kompeten dalam bidangnya. Maka MTs Negeri 4 Ponorogo memberikan bimbingan atau pelatihan pula kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidangnya.

Diantara bentuk bimbingan dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu MGMP, workshop, pelatihan khusus sebelum pendampingan, dan sebagainya. Bimbingan dan pelatihan tersebut bertujuan agar dapat secara maksimal membimbing dan mengantarkan peserta didik untuk maju dan berprestasi.⁶²

6. Kegiatan di MTs Negeri 4 Ponorogo

MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki kegiatan yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan semester/tahun. Setiap kegiatan yang diadakan oleh MTs Negeri 4 Ponorogo diikuti oleh seluruh peserta didik dengan didampingi oleh bapak ibu guru.

Kegiatan harian di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memasuki kelas dan dilaksanakan pada pukul 06.45-07.00. kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru di MTs Negeri 4 Ponorogo. Setelah kegiatan sholat dhuha, pada pukul 07.00-08.00 dilanjutkan dengan kegiatan BTAQ (baca tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan di kelas masing-masing dengan wali kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik kepada peserta didik sehingga tertanam dalam diri peserta didik dan untuk selanjutnya dapat

⁶² Bapak Mahmud, *Wawancara*, Ponorogo, 19 Maret 2022

melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.

Kegiatan mingguan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu sholat jum'at berjamaah bagi peserta didik laki-laki dan Nisaiyyah bagi peserta didik perempuan. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan Nisaiyyah bersamaan dengan dilaksanakannya sholat jum'at.

Kegiatan bulanan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu setiap satu bulan sekali pada hari jum'at legi MTs Negeri 4 mengadakan kegiatan istighosah secara rutin. Kemudian untuk kegiatan semester/tahunan MTs Negeri 4 mengadakan classmeeting untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo.⁶³

B. Deskripsi Data

1. Mutu Pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022

Indikator mutu pendidikan yang peneliti teliti yaitu meliputi input, proses dan output. Berikut penjelasan dari indikator mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo.

a. Input

Komponen input pendidikan meliputi kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan biaya. Dalam pelaksanaannya MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki kebijakan dan harapan pasca pandemi covid-19 meliputi meningkatkan seluruh akses dari ilmu ibadah, akidah dan ketauhidan.

“Rencana kami, kami akan meningkatkan seluruh akses dari

⁶³ Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022

ilmu ibadah, akidah dan ketauhidan. Program kami dalam ketauhidan yaitu mengadakan sholat berjamaah baik itu sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at. Walaupun dalam kondisi yang seperti ini, kami harap anak-anak tidak kurang dari pembelajaran agama dan kualitas di masa depan mereka.”⁶⁴ Tutar bapak Imam Suyono, SH selaku wali kelas VII D dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Ponorogo.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di MTs Negeri 4 Ponorogo. Sumber daya manusia khususnya jumlah peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi dapat dilihat perkembangannya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Tabel 4.3

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas VII+VIII+IX
	Jml. Siswa	Jml. Siswa	Jml. Siswa	Jml. Siswa
2019/2020	114	113	100	327
2020/2021	110	118	103	331
2021/2022	86	110	118	314

Sumber Data: Profil MTs Negeri 4 Ponorogo 2020

Sementara sumber daya non manusia di MTs Negeri 4 Ponorogo meliputi perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana. Ketika peneliti melakukan observasi peneliti dapat melihat Sarana dan prasarana di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah cukup memadai. Di masa pasca pandemi covid-19 ini madrasah tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menyediakan handsainitaizer, washtafle untuk mencuci tangan, dan tetap menerapkan penggunaan masker.⁶⁵

Adapun perangkat pembelajaran meliputi RPP, prota, promes,

⁶⁴Bapak Imam Suyono, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

⁶⁵ Observasi, 21 Februari 2022

silabus, LKS, instrumen penilaian dan media pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah menerapkan kurikulum KMA 183 (Keputusan Menteri Agama Nomor 183). Ibu Tumini menyatakan:

“Untuk Kurikulum madrasah kita menggunakan KMA 183. Dan untuk KMA 183 kan perubahan nya sudah 2 atau 3 tahunan Insyaa Allah kita sudah mengacu ke KMA 183 mulai materi KI, KD, kita sudah mengikuti aturan dari kementrian agama terutama dirjen pendidikan.”⁶⁶

Dalam pelaksanaannya, untuk melaksanakan suatu program maka dibutuhkan pembiayaan yang cukup. Ibu Tumini, S.Pd, menyatakan:

“Untuk pembiayaan diajukan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah). Yang kemudian tiap pembantu madrasah mengajukan anggaran melalui RKM dan RKJM. Kemudian diajukan ke rapat staff pimpinan dan di realisasi oleh bendahara madrasah.”⁶⁷

b. Proses

Proses pendidikan meliputi pembelajaran, bimbingan pelatihan. Pembelajaran di MTs Negeri 4 Ponorogo saat ini telah dilakukan secara tatap muka karna telah memenuhi pesyaratan pembelajaran tatap muka (PTM) diantaranya sudah melakukan vaksin dan PTM dilaksanakan 50 %. Dalam pelaksanaannya MTs Negeri 4 Ponorogo melakukan pembelajaran selama 30 menit setiap satu jam pelajaran, namun karena kondisi yang semakin membaik kini menjadi 45 menit per satu jam pelajaran.

“Pembelajaran dimulai dengan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di masjid madrasah. Kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Karakter (PK) selama satu jam sesuai jadwal seperti

⁶⁶ Ibu Tumini, Wawancara, Ponorogo, 9 Maret 2022.

⁶⁷ Ibu Tumini, Wawancara, Ponorogo, 29 Maret 2022

BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan muhadloroh. Dan Alhamdulillah pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan tanpa terkendala, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas masing-masing. Kami pun menerapkan sholat Dzuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing. Dalam rangka peningkatan mutu, di madrasah kami karakter adalah yang paling utama, akademik utama tetapi karakter peserta didik lebih utama”⁶⁸ tutur Ibu Tumini, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Negeri 4 Ponorogo.

Proses pendidikan yang selanjutnya adalah bimbingan. Bimbingan yang diberikan di MTs Negeri 4 Ponorogo berupa bimbingan belajar (Bimbel) bagi kelas unggulan. MTs Negeri 4 Ponorogo bekerjasama dengan salah satu lembaga informal di Ponorogo untuk mendukung proses bimbingan tersebut. Ibu Tumini, S.Pd menyatakan:

“Peningkatan mutu yang lain yaitu ada kelas unggulan kami bekerja sama dengan lembaga informal, untuk kelas olimpiade kami bekerja sama dengan SSC (Sony Sugema Collage), dilaksanakan pada setiap senin, Selasa, Rabu dengan mata pelajaran disesuaikan dengan jadwal misalkan matematika, IPS dan yang lainnya. Untuk kelas tahfidz kami bekerja sama dengan pondok pesantren yang ada di sekitar sini yaitu pondok pesantren An-Najaa”⁶⁹

Peran bimbingan selain dalam hal akademik, disini peran guru bimbingan konseling (BK) juga ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu sebagai perantara antara madrasah dengan wali murid.

“Komunikasi selanjutnya yaitu melalui guru BK. Anak-anak yang dipanggil oleh guru BK tidak selalu anak-anak yang nakal, tetapi mereka yang mempunyai permasalahan. Guru BK sendiri telah membuat jadwal untuk memanggil anak-anak yang memiliki kelebihan atau kekurangan. Sehingga kita tau ada komunikasi dari guru BK dengan orang tua, sehingga kami bisa tau keadaan wali murid dan wali murid pun tau keadaan madrasah.”⁷⁰ Tutur Ibu Tumini selaku waka kurikulum MTs Negeri 4 Ponorogo.

⁶⁸Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022.

⁶⁹Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022.

⁷⁰Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022.

Proses pendidikan yang ketiga yaitu pelatihan. Salah satu bentuk pelatihan yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu melalui program ekstrakurikuler. Di MTs Negeri 4 Ponorogo menggunakan satu hari untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu di hari sabtu. Pada hari sabtu peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik. Bagi kelas unggulan keterampilan saat ini telah mendapatkan pelatihan membuat batik.

“Untuk kelas seni dan keterampilan kami lakukan setiap satu minggu sekali di hari rabu yaitu keterampilan membuat batik. Kami memberikan bekal kepada anak-anak kami dengan keterampilan tersebut dengan harapan kedepannya dapat menghasilkan produk sendiri seperti jilbab atau taplak. Untuk saat ini anak-anak kami telah dapat membuat taplak sendiri.”⁷¹ Tuter ibu tumini selaku waka kurikulum MTs Negeri 4 Ponorogo

c. Output

Output pendidikan meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo ketika pandemi covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan saat dengan pembelajaran tatap muka. Bapak M. Sigit Budiharso, S.Pd.I menyatakan:

“Ketika pandemi, akademik siswa menurun drastis, karena ketika belajar di rumah peserta didik belajar tanpa didampingi oleh guru dan kurangnya dukungan dari orang tua sehingga akan semauanya sendiri. Namun pasca pandemi covid-19 ini peserta didik di MTs Negeri 4 sudah bisa kembali seperti sebelum diberlakukannya pembelajaran jarak jauh.”⁷²

Setelah mengalami penurunan, adapun upaya yang dilakukan MTs

⁷¹Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022.

⁷² Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

Negeri 4 Ponorogo yaitu meningkatkan kembali prestasi peserta didik.

Bapak M. Sigit Budiharso menyatakan:

“Untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik kami mengadakan perlombaan interen. Dalam perlombaan tersebut terdapat lomba sesuai dengan minat dari para siswa diantaranya pidato (bahasa arab dan bahasa inggris), tahfidz Al-Qur’an, dan perlombaan di bidang olahraga.”⁷³

Dengan adanya perlombaan interen dapat mengembangkan

kemampuan peserta didik sehingga dapat berlanjut ke perlombaan secara

ekstern madrasah. Beliau Bapak M. Sigit Budiharso menyatakan:

“Perlombaan yang pernah diikuti oleh peserta didik kami di pasca pandemi covid-19 ini antara lain lomba tenis meja di MAN 1 Ponorogo dan mendapatkan juara 2, juara 3 sosial ekonomi untuk SMP/MTs sederajat yang diadakan oleh universitas di Surabaya. Untuk saat ini MTs Negeri 4 Ponorogo sedang mempersiapkan untuk perlombaan karya tulis ilmiah yang diadakan oleh MAN 2 Ponorogo.”⁷⁴

Upaya yang dilakukan MTs Negeri 4 Ponorogo untuk

mempertahankan prestasi peserta didik yaitu dengan mengadakan

evaluasi, pelatihan dan pengembangan bakat.

“Untuk mutu output kita belum bisa mengukur secara maksimal karena setelah lama melakukan pembelajaran secara daring dan kelihatannya ini berlanjut dengan kasus baru, kita hanya bisa mengevaluasi apa yang sudah kita kerjakan dan mempertahankan yang ada.”⁷⁵ Tutar bapak M. Sigit Budiharso, S.Pd selaku waka kesiswaaan di MTs negeri 4 Ponorogo

Dari penjelasan mutu dari setiap indikator diatas, kemudian peneliti

melakukan wawancara kepada wali murid selaku pelanggan. Peneliti

mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pelayanan di MTs Negeri 4

Ponorogo pasca pandemi covid-19. Tanggapan wali murid terhadap

⁷³ Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

⁷⁴ Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

⁷⁵ Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

pelayanan di MTs Negeri 4 Ponorogo memperoleh respon sangat baik.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana fasilitas yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19. Secara umum fasilitas di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah baik dan memadai. Hubungan antar warga madrasah di MTs Negeri 4 Ponorogo sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dari wali murid yang menyatakan hubungan dengan MTs Negeri 4 sangat baik. Hal tersebut juga dinyatakan oleh bapak Imam Suyono, SH selaku wali kelas VII D, beliau menyatakan:

“Hubungan kami dengan para orang tua sangat erat. Kami sudah seperti orang tua dan suami di madrasah. Setiap kali orang tua menghubungi kami bagaimana anak saya belajar, bagaimana perkembangan belajar anak saya, bagaimana saya harus mendidik anak saya”⁷⁶

Hal tersebut membuktikan bahwa MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki hubungan yang sangat erat dengan wali murid. MTs Negeri 4 Ponorogo membangun komunikasi dengan melalui grup whatsapp. Selain itu MTs Negeri 4 Ponorogo juga mengadakan pertemuan secara langsung dengan wali murid dalam waktu-waktu tertentu.

“Kegiatan kami dengan orang tua yaitu setiap tahun pelajaran baru atau apabila kami memiliki program baru kami akan mendiskusikan dengan orang tua beserta komite madrasah sebelum program dilaksanakan.”⁷⁷ Tutar bapak Muh. Sigit Budiharso, S.Pd selaku waka kesiswaan di MTs Negeri 4 Ponorogo.

Peneliti menanyakan tentang mutu pendidikan MTs Negeri 4

⁷⁶Bapak Imam Suyono, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

⁷⁷Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

Ponorogo pasca pandemi covid-19 secara umum. Tanggapan dari informan terkait mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu baik.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu mengenai alasan mengapa memilih MTs Negeri 4 Ponorogo sebagai madrasah untuk anak.

Berikut jawaban dari wali murid:

“Karena dapat membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal sopan santun dalam hal beribadah”⁷⁸ jawaban dari bapak Yoso Prayitno wali murid dari Neza Aulia Setya Ramdhani kelas IX A.

“Karena sekolah MTs Negeri 4 Ponorogo dekat dengan rumah. Selain itu juga mendidik moral anak untuk menjadi yang lebih baik. Dan juga bisa mengembangkan bakat atau prestasi pada diri anak saya. MTs N 4 Ponorogo juga membentuk karakter siswa menjadi berakhlakul karimah.”⁷⁹ Jawaban dari ibu Yatirah wali murid dari Anisa Rahmawati Agustin kelas IX A.

Jawaban dari informan tersebut, MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki kebijakan dan kegiatan yang dapat mendidik anak menjadi pribadi yang bermoral dan memiliki pemahaman agama yang baik, serta mengembangkan bakat dan prestasi yang dimiliki anak.

2. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022

Proses implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo melibatkan stakeholders yang ada yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah beserta komite madrasah. Kepala madrasah beliau Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I beliau

⁷⁸Bapak Yoso Prayitno, *Wawancara*, Ponorogo, 25 Februari 2022.

⁷⁹Ibu Yatirah, *Wawancara*, Ponorogo, 25 Februari 2022.

menyatakan:

“Penerapan manajemen saya, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah, jadi dalam menentukan program kerja madrasah juga dibantu dan didiskusikan dengan stakeholder yang ada tadi. Setelah jadi sebuah program, kami di bantu di staff pimpinan dalam istilah waka yang menerjemahkan atau mem breakdown tentang KBM (kegiatan belajar mengajar) siswa. Kemudian program kita tentunya harus dibantu oleh sarpras karena sebuah program pasti ada kebutuhan-kebutuhan yang harus ada kelengkapan-kelengkapan dalam penggunaan media pembelajaran. Contoh kita menggunakan media pembelajaran LCD, proyektor, tempat belajar dan mengajar itu harus ada maka itu melibatkan waka di bidang sarana dan prasarana. Kemudian untuk mewujudkan program kita, jika terkait wali murid dan siswa kita melibatkan waka kita di bidang humas. Kemudian untuk yang berhubungan dengan siswa kita melibatkan waka kita di bidang kesiswaan. Semua itu akan di breakdown sampai kepada guru didalamnya ada guru wali kelas kemudian ada guru bidang studi.”⁸⁰

Pernyataan Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I tersebut didukung dengan pernyataan dari Ibu Tumini, S.Pd. Beliau menyatakan:

“Untuk perencanaan kami selalu ada rapat bersama kepala madrasah bersama waka yang lain untuk merencanakan program-program yang akan di laksanakan dengan memberi tanggung jawab pada setiap waka sesuai dengan tupoksi masing-masing. Contoh kerjasama antar waka jika kami akan mengikuti perlombaan dari waka kurikulum yang merekomendasikan siswa yang mengikuti lomba lalu dari waka kesiswaan yang menindaklanjuti kegiatan tersebut. Perencanaan yang sudah dibuat tersebut selanjutnya diketahui oleh kepala madrasah dan staff”⁸¹

Proses penerapan manajemen mutu terpadu di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tidak menyurutkan semangat untuk tetap berkreasi dan berinovasi. Manajemen mutu terpadu dapat tetap berjalan dengan tetap memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan

⁸⁰ Bapak Mahmud, *Wawancara*, Ponorogo, 19 Maret 2022

⁸¹ Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022

pelanggan. Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I menyatakan:

“Masa pandemi ini saya kira tidak hanya pendidikan, tapi semua sektor mengalami hambatan. Tetapi kita jangan menjadikan pandemi ini membatasi kita apalagi menghambat kita untuk tetap berprestasi sehingga kita akhirnya punya inovasi bagaimana menyampaikan, mensosialisasikan program madrasah ini dengan berbagai cara salah satu caranya yang baru saja kita launching ini yaitu podcast . sehingga informasi itu bisa langsung di medsos di podcast yang madrasah miliki sehingga itu bisa langsung diadopsi langsung diterima oleh wali siswa, siswa dan masyarakat secara umum. Sehingga kalau kemudian kita dalam menyampaikan program madrasah, pembelajaran, informasi dan seterusnya dan terkendala pandemi, alhamdulillah kita terbantu dengan sarana dan media yang kita miliki alhamdulillah cukup terbantu sekali.”⁸²

Dengan manajemen mutu terpadu MTs Negeri 4 Ponorogo dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan pada masa pasca pandemi covid-19.

MTs Negeri 4 Ponorogo mendesain madrasah menjadi madrasah berbasis budaya. Berikut pernyataan Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo:

“Saya yakin semua sekolah / madrasah pasti ingin memiliki ciri khas dan ini muncul dari saya dilihat kalau MTs itu hampir setiap kita ingin membranding ingin memiliki tujuan, nanti anak saya sekolah disini orientasinya apa, ingin mendalami dibidang apa kita tertarik dari itu maka kami mendesain madrasah kami dengan madrasah berbasis budaya karena di Ponorogo ini belum ada madrasah berbasis budaya sehingga tentunya saya berharap ini dapat menjawab kebutuhan dari harapan masyarakat ketika kita mendesign dengan berbasis budaya ini bisa diterima dengan kultur yang ada tadi untuk dikembangkan dikelas unggulan yang kita miliki sehingga maksud dan tujuan kami bagaimana nanti betul-betul bagaimana orang tua itu cocok atau sesuai dengan pendidikan, ohh anak saya pintar di budaya maka saya akan masukkan dikelas seni dan budaya dan seterusnya.”⁸³

⁸² Bapak Mahmud, *Wawancara*, Ponorogo, 19 Maret 2022.

⁸³ Dokumentasi, *MaduTV Tulungagung*, 28 Februari 2022

Selain itu MTs Negeri 4 Ponorogo memberikan ruang untuk menyampaikan kritik, saran, ataupun keluhan dari wali murid melalui whatsapp grup yang dibuat khusus untuk wali kelas dan wali murid. Bapak M. Sigit Budiharso menyatakan:

“kami selalu berkomunikasi dengan wali murid, karena sekarang setiap kelas membuat grup wali kelas dan wali murid. Untuk keluhan-keluhan yang ada, wali murid bisa langsung menyampaikan lewat grup whatsapp tersebut”⁸⁴

Kerja sama antar warga madrasah di MTs Negeri 4 Ponorogo terjalin dalam setiap kegiatan baik harian ataupun kegiatan besar. Dalam kegiatan harian, keterlibatan tersebut dapat dilihat ketika di pagi hari melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Seluruh peserta didik dan guru beserta staff mendampingi dan melaksanakan kegiatan tersebut.⁸⁵

Selain itu kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan madrasah dan sekitarnya. Seluruh warga madrasah saling membantu untuk membersihkan, menanam pohon, membuat taman madrasah.⁸⁶

Dan dalam kegiatan besar seperti isro mi’roj seluruh warga madrasah pun terlibat didalamnya. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sebagai perencana kegiatan dan ketika pelaksanaan baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, wali murid dan masyarakat ikut terlibat didalamnya.⁸⁷

⁸⁴ Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022

⁸⁵ Observasi, 3 Maret 2022

⁸⁶ Observasi, 3 Maret 2022

⁸⁷ Observasi, 7 Maret 2022

Salah satu bentuk komitmen yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu dengan mematuhi aturan yang ada di madrasah. Bagi bapak ibu guru menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik untuk mematuhi aturan yang ada di madrasah. Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I menyatakan:

“ketika kita ada program tetapi tidak diterjemahkan, tidak digerakkan tidak dikawal itu sama saja bohong. Tentunya dalam menggerakkan ini ayo dilaksanakan kita harus memulai dulu seperti contoh ketertiban masalah seragam, ketertiban masalah waktu, kita berikan contoh dan tauladan”⁸⁸

Setelah melaksanakan suatu program maka perlu melakukan pengukuran. Dengan mengevaluasi program yang telah berjalan maka dapat mengetahui sejauh mana program tersebut telah terlaksana. Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I menyatakan:

“Disetiap tahun kita ada evaluasi. tentang tupoksi ukurannya adalah program dan target. Ketika kita punya program dan tergetnya terpenuhi siapa yang menjadi pengendali, siapa yang menjadi pelaksana, terlaksana dengan baik dan dengan target dan sasaran tepat maka tupoksinya berjalan. Kemudian ketika itu ada kendala ini program tidak tersampaikan tidak terselesaikan maka kita evauasi itu karena tidak cocok atau karena yang menjadi pengawal program ini tugas pokok fungsi nya belum dilaksanakan, maka untuk mengatasi hal tersebut kita melaksanakan evaluasi”⁸⁹

Waktu untuk melakukan evaluasi selain dilaksanakan secara rutin setiap tengah semester ataupun semester juga dilaksanakan secara kondisional. Ibu Tumini menyatakan:

“Evaluasi tidak ditentukan berapa lama waktunya. Kapanpun ketika perlu untuk dievaluasi maka dievaluasi saat itu juga jadi kondisional.”⁹⁰

⁸⁸ Bapak Mahmud, *Wawancara*, Ponorogo, 19 Maret 2022.

⁸⁹ Bapak Mahmud, *Wawancara*, Ponorogo, 19 Maret 2022

⁹⁰ Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022

Setelah melakukan pengukuran dengan cara mengevaluasi program yang telah berjalan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan perbaikan jangka panjang atau perbaikan secara terus menerus. Dari beberapa program, Ibu Tumini, S.Pd menyatakan:

“Setiap tengah semester sekali untuk kelas unggulan kami evaluasi apa yang sudah dicapai, apa yang belum di capai, apa kendala dan bagaimana solusi. Misalnya di kelas tahfidz, kemampuan anak dalam hafalan berdeda. Ada yang sudah 8, 6, 3, dan 1 juz, jadi kita harus fokus memperbaiki atau memberi solusi bagi anak yang hafal 1 juz supaya tidak tertinggal jauh dengan yang lain. Rencana kami akan menyediakan speaker Al Qur'an (murattal) yang akan dinyalakan setiap pagi atau jam istirahat. Sehingga bisa sambil menghafal dan mengulang. Ini adalah salah satu contoh apa yang harus kita perbaiki. Selanjutnya contoh untuk apa yang kita kembangkan adalah di kelas olimpiade. Setelah kita mengetahui kemampuan siswa kita dapat mengelompokkan sesuai kemampuan siswa sebagai rencana kedepannya. Kita membuat laporan tertulis terkait perkembangan program program tersebut dengan melaporkan setiap semester, ini yang harus di rubah atau ini yang harus diperbaiki atau ini yang harus kita kembangkan.”⁹¹

Perbaikan dalam jangka panjang selalu dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari pelanggan di MTs negeri 4 Ponorogo. Dengan menerapkan manajemen mutu terpadu yang diterapkan di setiap program, MTs Negeri 4 Ponorogo dapat merasakan hasil dari program tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I :

“Alhamdulillah sudah ada hasilnya dan dapat kita rasakan. Contohnya di kelas tahfidz, pada awalnya input kita belum hafal satu juz kini sudah memiliki kemampuan menghafal ada yang 8 juz hafal al-qur'an dan saat ini sudah masuk ke 9 juz. Kemudian di kelas olimpiade pada mata pelajaran IPS kita mengirimkan siswa kita dan masuk ke tingkat nasional yang dilaksanakan di surabaya di UNISA.

⁹¹ Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022.

Kemudian tingkat kabupaten porseni kemarin siswa kita mewakili provinsi jawa timur. Kemudian di bidang keterampilan dan seni alhamdulillah kita juga sudah ada hasil, yang pada wal masuk input kita belum punya keterampilan di bidang seni karawitan dan seni alhamdulillah sudah ada kemampuan untuk itu dan dapat di tampilkan di event madrasah. Siswa- siswa tersebut kami pilih sesuai dengan kelas mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2021-2022 yaitu:

1) Adanya keterbukaan

Adanya suatu keterbukaan diawali dengan adanya hubungan yang baik. MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki hubungan yang baik, baik itu hubungan internal madrasah maupun eksternal madrasah. Salah satu contohnya adanya keterbukaan antara madrasah dengan wali murid. Ibu Tumini, S.Pd, menyatakan:

“Dalam suatu lembaga pasti terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponennya yaitu orang tua. Kita tidak boleh lepas kontak dari orang tua. Supaya ketika dalam mendidik anak ada hasilnya, kami minimal 3 kali dalam satu tahun mengundang wali untuk hadir ke madrasah diluar anak anak yang dipanggil khusus oleh bimbingan konseling.”⁹²

Selain itu MTs Negeri 4 Ponorogo sangat menerima saran dari masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh Bapak Mahmud, S.Ag,

⁹² Ibu Tumini, Wawancara, Ponorogo, 9 Maret 2022.

M.Pd.I dalam acara “Warisan Sunan Sinergi Budaya Dalam Pendidikan” di MaduTV Tulungagung, beliau menyampaikan:

“Program ini adalah program yang sudah kami design dengan sebaik baiknya kami mohon doa restu dan dukungannya apabila ada kritik saran kemudian masukan kepada kami bagaimana mencerdaskan anak bangsa dengan senang hati tentunya kami terima dengan baik.”⁹³

2) Kerja sama

Bentuk kerja sama di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu kerja sama internal dan ekasternal. Kerja sama internal dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam hal pembiasaan pembentukan karakter sholat dhuha. Selain itu kerja sama antar tenaga pendidik, Ibu Tumini, S.Pd menyatakan:

“Contoh kerjasama antar waka jika kami akan mengikuti perlombaan dari waka kurikulum yang merekomendasikan siswa yang mengikuti lomba lalu dari waka kesiswaan yang menindaklanjuti kegiatan tersebut. Perencanaan yang sudah dibuat tersebut selanjutnya diketahui oleh kepala madrasah dan staff.”⁹⁴

Bentuk kerja sama eksternal yaitu MTs Negeri Ponorogo bekerja sama dengan lembaga informal untuk mengembangkan program unggulan. Beberapa lembaga tersebut yaitu SSC (Sony Sugema College), Pondok Pesantren An-Najaa, dan Sanggar tari reog bantar angin.

⁹³ Dokumen, MaduTv Tulungagung, 28 Februari 2022.

⁹⁴ Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022.

3) Bekerja sesuai dengan tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi)

MTs Negeri 4 Ponorogo telah memberikan tanggung jawab dan tugas kepada tenaga yang memiliki keahlian di bidangnya. Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I menyatakan:

“Ketika kita mempunyai program madrasah seperti ini tentunya kita juga harus menyiapkan SDM, sumber daya yang kita miliki yaitu tenaga kependidikan. Kita mencoba mendesign di masing-masing program ini dibimbing dikawal oleh guru yang memang dibidangnya.”

4) Kekompakan

Kekompakan di MTs Negeri 4 Ponorogo dapat dilihat dari setiap kegiatan, seluruh elemen madrasah kompak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Di bawah kepemimpinan bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan rasa kekeluargaan. Dengan adanya kekompakan maka suatu program akan berjalan dengan baik.⁹⁵

5) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting dalam mendukung berjalannya suatu program. Sarana dan prasarana di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah baik dan memadai.

“Ketika ada kegiatan pasti ada komunikasi dan kerjasama. Ketika ada kegiatan antara rencana dan sarana juga harus sinkron. Suatu kegiatan juga harus didukung oleh adanya sarana yang memadai.”⁹⁶ Tutar Ibu Tumini selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Ponorogo.

⁹⁵ Observasi, 7 Maret 2022

⁹⁶ Ibu Tumini, *Wawancara*, Ponorogo, 9 Maret 2022.

b. Faktor Penghambat

1) Adanya keterbatasan di masa pandemi covid-19

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan, di masa pandemi covid-19 harus tetap berjalan . Ibu Tumini menyatakan:

“Adanya keterbatasan di masa pandemi covid-19. Meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka, dengan tetap mengikuti peraturan, kami tidak boleh mengadakan acara yang melibatkan orang banyak. Tetapi kami harus membuat acara seefektif mungkin. Karena terkendala dengan adanya pandemi maka di buat secara ber shif.”

2) Latar belakang peserta didik yang berbeda

Dalam pelaksanaanya peserta didik merupakan salah satu pelanggan internal di madrasah. dalam melaksanakan suatu program yang telah direncanakan peserta didik adalah pelaksana program tersebut. Dari latar bekalang peserta didik yang berbeda-beda dapat ditemukan kendala yaitu ada peserta didik yang sesekali tidak mengikuti program pembiasaan. Bapak M. Sigit Budiharso, S.Pd.I menyatakan:

“Faktor penghambat kegiatan tersebut yaitu terkadang ada saja anak yang tidak aktif, ada yang membolos, dan tidak masuk dengan alasan-alasan yang lain.”⁹⁷

Hal yang melatar belakangi peserta didik terkadang tidak aktif yaitu karena faktor dukungan orang tua. Bapak Imam Suyono, SH menyatakan:

“Kondisi seperti ini mungkin cara peralihan pendidikan, karena suami diluar negeri, seorang ibu bingung harus bekerja untuk menambah ekonomi tetapi juga harus memperhatikan

⁹⁷ Bapak M. Sigit Budiharso, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

anak. Maka bapak dan ibu guru disini berusaha menjadi orang tua di madrasah.”

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Mutu Pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022

Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible (nyata) maupun intangible (tidak nyata). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggannya. Secara konseptual, mutu selalu berkaitan dengan pelanggan, pembeli, pemakai produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau perseorangan.

Mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam mengelola baik *input*, proses dan *output* sesuai dengan standar yang berlaku. Indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari aspek berikut:

1. *Input*

Kebijakan mutu dan harapan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 meliputi meningkatkan seluruh akses dari ilmu ibadah, akidah dan ketauhidan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi ini secara kuantitas menurun di tahun pelajaran 2021-2022. Akan tetapi dari segi

kualitas MTs Negeri 4 Ponorogo terus meningkatkan kualitas dengan mengembangkan potensi peserta didik. Beberapa program unggulan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu adanya kelas unggulan yaitu kelas olimpiade, kelas tahfidz, kelas keterampilan, dan kelas olahraga.

Sementara sumber daya non manusia di MTs Negeri 4 Ponorogo meliputi perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah cukup memadai. Peserta didik, guru, serta staf yang lain dapat menggunakan dengan baik dan nyaman. Di masa pasca pandemi covid-19 ini madrasah tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menyediakan handsaintaizer, washtafle untuk mencuci tangan, dan tetap menerapkan penggunaan masker.

Adapun perangkat pembelajaran meliputi RPP, prota, promes, silabus, LKS, instrumen penilaian dan media pembelajaran. Terkait kurikulum, MTs Negeri 4 Ponorogo sudah menerapkan kurikulum KMA 183 (Keputusan Menteri Agama Nomor 183).

Dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, maka diperlukan pembiayaan yang cukup. MTs Negeri 4 Ponorogo dalam pembiayaan yaitu melalui RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah). Yang kemudian dari tiap pembantu madrasah mengajukan melalui RKM dan RKJM. Kemudian diajukan ke staff pimpinan dan direalisasikan melalui bendahara madrasah

Dari pernyataan diatas bahwa komponen input di MTs Negeri 4 Ponorogo sesuai dengan pernyataan Fattah dalam buku Muhammad

Fathurrohman yaitu, bahwa pendidikan yang bermutu harus terlibat dari berbagai komponen yaitu input yang meliputi kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan biaya.

Jadi dengan terpenuhinya komponen *input* pendidikan, MTs Negeri 4 Ponorogo telah melaksanakan pendidikan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Dengan adanya kurikulum yang tersusun dengan baik maka akan membantu kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, LCD, proyektor, serta media pembelajaran yang lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana tersebut MTs Negeri 4 Ponorogo telah mengelola dana dengan baik sehingga dapat mengadakan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Proses

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses Pembelajaran di MTs Negeri 4 Ponorogo telah terlaksana secara tatap muka. Sebelum masuk ke dalam kelas, peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama bapak dan ibu guru di masjid madrasah. setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, bapak dan ibu wali kelas melaksanakan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 4 Ponorogo telah berjalan dengan baik. Dengan adanya jadwal yang sudah dibuat secara terstruktur peserta didik menjadi terbiasa dengan program tersebut. Sehingga

dapat membentuk kebiasaan baik bagi peserta didik.

Selain pembelajaran, dalam proses pendidikan ada bimbingan. Bimbingan yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu berupa bimbingan belajar bagi program unggulan kelas olimpiade dan kelas tahfidz. MTs Negeri 4 Ponorogo bekerja sama dengan lembaga informal seperti SSC (Sony Sugema Collage) dan Pondok Pesantren An-Najaa. Bimbingan belajar ini sudah berjalan kurang lebih selama satu tahun dan sudah berjalan dengan baik.

Selain bimbingan belajar, adapula bimbingan dari guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling membimbing peserta didik yang memiliki kelebihan-kelebihan. Hal ini merupakan dari proses pendidikan.

Selanjutnya yaitu pelatihan. Pelatihan di MTs Negeri 4 Ponorogo lebih berfokus untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang seni dan keterampilan. MTs Negeri 4 Ponorogo memberi bekal kepada peserta didik seperti membuat, pelatihan pidato, dan keterampilan di bidang kesenian.

Dari komponen proses yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo, maka proses yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Ponorogo sesuai dengan pernyataan Muhammad Fathurrohman, yang termasuk dalam proses pendidikan yaitu proses pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif, proses bimbingan dan pelatihan.

Jadi dapat disimpulkan dari proses pendidikan tersebut, MTs Negeri 4 Ponorogo telah melakukan proses pendidikan dengan baik. Baik dari segi

akademik maupun non akademik peserta didik. Meskipun setelah lama melakukan pembelajaran jarak jauh, MTs Negeri 4 Ponorogo memberikan yang terbaik bagi kebutuhan peserta didik. Dengan adanya program-program tersebut peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti program tersebut baik pembelajaran, bimbingan ataupun pelatihan.

3. *Output*

Output dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Output pendidikan meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo ketika pandemi covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh menurun drastis, karena ketika belajar di rumah peserta didik belajar tanpa didampingi oleh guru dan kurangnya dukungan dari orang tua sehingga akan semaunya sendiri. Namun pasca pandemi covid-19 ini peserta didik di MTs Negeri 4 sudah bisa kembali seperti sebelum diberlakukannya pembelajaran jarak jauh.

Untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik MTs Negeri 4 mengadakan perlombaan interen. Dalam perlombaan tersebut terdapat lomba sesuai dengan minat dari para siswa diantaranya pidato (bahasa arab dan bahasa inggris), tahfidz, dan perlombaan di bidang olahraga.

Perlombaan yang pernah diikuti oleh peserta didik MTs Negeri 4

Ponorogo pasca pandemi covid-19 ini antara lain lomba tenis meja di MAN 1 Ponorogo dan mendapatkan juara 2, juara 3 sosial ekonomi untuk SMP/MTs sederajat yang diadakan oleh universitas di Surabaya. Untuk saat ini MTs Negeri 4 Ponorogo sedang mempersiapkan untuk perlombaan karya tulis ilmiah yang diadakan oleh MAN 2 Ponorogo.

Upaya yang dilakukan MTs Negeri 4 Ponorogo untuk mempertahankan prestasi peserta didik yaitu dengan mengadakan evaluasi, pelatihan dan pengembangan bakat. Selain itu peserta didik MTs Negeri 4 Ponorogo mendapatkan bimbingan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan melalui wadah yang dikoordinasi oleh guru BK yang bekerja sama dengan wali kelas untuk mengarahkan ke sekolah sesuai bakat dan minat masing masing dan tetap memantau sampai dengan waktu PPDB sekolah lanjutan. Setelah selesai belajar di madrasah peserta didik banyak yang melanjutkan ke sekolah-sekolah unggulan di Ponorogo seperti MAN 1 Ponorogo, MAN 2 Ponorogo, SMA Badegan dan yang lainnya.

Jadi dari indikator diatas maka dapat disimpulkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah sesuai dengan teori indikator mutu pendidikan menurut Muhammad Fathurrohman. Input pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah terpenuhi yaitu dengan adanya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum dan pembiayaan yang dikelola dengan baik. Untuk selanjutnya yaitu proses pendidikan yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo telah berjalan baik yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, bimbingan secara khusus, dan pelatihan

secara mendalam. Dengan adanya *input* dan proses yang baik maka dapat dilihat hasilnya melalui *output* pendidikan yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo yang meliputi prestasi akademik dan non akademik. Mutu pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 dilihat dari indikator input, proses dan output yaitu tergolong baik.

B. Analisis Data Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan, menurut Edward Sallis adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo melibatkan stakeholders yang ada yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah beserta komite madrasah untuk mendiskusikan program kerja madrasah. Program yang telah tersusun kemudian akan dilaksanakan dengan memberi tanggung jawab pada setiap wakil kepala sesuai dengan tupoksi masing-masing. Contoh kerjasama

antar wakil kepala jika MTs Negeri 4 Ponorogo akan mengikuti perlombaan dari waka kurikulum yang merekomendasikan siswa yang mengikuti lomba lalu dari waka kesiswaan yang menindaklanjuti kegiatan tersebut. Perencanaan yang sudah dibuat tersebut selanjutnya diketahui oleh kepala madrasah dan staff.

Perencanaan tersebut telah berjalan dengan baik. Menyusun program dengan menerapkan manajemen mutu terpadu dengan melibatkan seluruh elemen yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo. Perencanaan tersebut sudah sesuai dengan strategi implementasi manajemen mutu terpadu. Menurut Jemore S. Arcaco langkah pertama dalam implementasi manajemen mutu terpadu yaitu dengan menyusun rencana strategik yang meliputi identifikasi kebutuhan pelanggan. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan hal tersebut dengan berbagi informasi dan berbagi gagasan.

2. Pelaksanaan

Proses penerapan manajemen mutu terpadu di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 tidak menyurutkan semangat untuk tetap berkreasi dan berinovasi. Manajemen mutu terpadu dapat tetap berjalan dengan tetap memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan.

Setelah melakukan perencanaan program madrasah, langkah selanjutnya yaitu mensosialisasikan program tersebut. Dengan dibantu oleh wakil kepala madrasah menerjemahkan tentang KBM (kegiatan belajar mengajar) siswa. Kemudian dalam pelaksanaannya, program tersebut

tentunya harus dibantu oleh adanya sarana dan prasarana maka melibatkan waka di bidang sarana dan prasarana. Kemudian untuk mewujudkan program, jika terkait wali murid dan siswa maka melibatkan waka di bidang humas. Kemudian untuk yang berhubungan dengan siswa maka melibatkan waka di bidang kesiswaan. Semua itu akan diperinci sampai kepada guru di dalamnya ada guru wali kelas kemudian ada guru bidang studi.

Di masa pandemi dan pasca pandemi ini tidak hanya pendidikan yang terkena dampak, tapi semua sektor mengalami hambatan. Tetapi MTs Negeri 4 Ponorogo terus melakukan yang terbaik dan jangan menjadikan pandemi ini membatasi apalagi menghambat untuk tetap berprestasi sehingga akhirnya MTs Negeri 4 Ponorogo mempunyai inovasi bagaimana menyampaikan, mensosialisasikan program madrasah dengan berbagai cara salah satu caranya yaitu melalui podcast. Sehingga informasi bisa langsung di media sosial atau di podcast yang madrasah miliki sehingga bisa langsung diadopsi, langsung diterima oleh wali murid, siswa dan masyarakat secara umum.

Dari data di atas maka proses pelaksanaan manajemen mutu terpadu di MTs negeri 4 Ponorogo sesuai dengan strategi implementasi manajemen mutu terpadu. Sebelum implementasi program dilaksanakan ada satu tahap yaitu seleksi program. Setelah program terseleksi dengan baik maka langkah selanjutnya adalah implementasi program tersebut. Jerome S. Arcaro menyatakan dalam implementasi program meliputi partisipasi tim, pelatihan dan arahan dan juga adanya komunikasi. Dengan manajemen mutu terpadu MTs Negeri 4 Ponorogo dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan

pada masa pasca pandemi covid-19.

3. Hasil

Karakteristik sekolah atau madrasah yang bermutu yaitu telah menerapkan lima pilar mutu, yaitu: fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan jangka panjang. Berikut penjelasan hasil dari implementasi manajemen mutu terpadu di MTs Negeri 4 Ponorogo.

a. Fokus pada pelanggan

Fokus pada pelanggan di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah berjalan dengan baik. Madrasah dapat memahami kebutuhan dan harapan pelanggan yaitu wali murid dan masyarakat. Apalagi dimasa pasca pandemi seperti saat ini dan di era yang semakin maju. MTs Negeri 4 Ponorogo mendesain madrasah menjadi madrasah berbasis budaya dengan harapan dapat menjawab kebutuhan dari harapan masyarakat. Kultur yang ada dikembangkan dikelas unggulan sehingga maksud dan tujuan MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu nantinya betul-betul bagaimana orang tua itu cocok atau sesuai dengan pendidikan untuk anaknya.

Selain itu bentuk fokus pelanggan yang lainnya yaitu memberikan ruang untuk menyampaikan kritik, saran, ataupun keluhan melalui whatsapp grup yang dibuat khusus untuk wali kelas dan wali murid. Dan hasil dari pengamatan peneliti ketika penelitian, banyak wali murid yang menyatakan pelayanan di MTs Negeri 4 Ponorogo baik bahkan sangat baik.

b. Keterlibatan Total

Keterlibatan total di MTs Negeri 4 Ponorogo terjalin dalam setiap kegiatan baik harian ataupun kegiatan besar. Dalam kegiatan harian, keterlibatan tersebut dapat dilihat ketika di pagi hari melaksanakan sholat dhuhu berjamaah. Seluruh peserta didik dan guru beserta staff mendampingi dan melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik maka dibutuhkan contoh yang baik.

Selain itu kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan madrasah dan sekitarnya. Seluruh warga madrasah saling membantu untuk membersihkan, menanam pohon, membuat taman madrasah. Sehingga terciptanya lingkungan MTs Negeri 4 Ponorogo yang bersih, asri dan nyaman.

Dan dalam kegiatan besar seperti isro mi'roj seluruh warga madrasah pun terlibat didalamnya. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sebagai perencana kegiatan dan ketika pelaksanaan baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, wali murid dan masyarakat ikut terlibat didalamnya.

c. Komitmen

Komitmen terhadap mutu di MTs Negeri 4 Ponorogo diterapkan kepada seluruh warga madrasah. Seluruh warga madrasah mendukung adanya perubahan mutu menjadi lebih baik lagi. Salah satu bentuk komitmen yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu dengan mematuhi aturan yang ada di madrasah. Bagi bapak ibu guru menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik untuk mematuhi aturan yang ada di madrasah.

d. Pengukuran

Pengukuran di MTs Negeri 4 Ponorogo dilakukan di setiap program yang telah direncanakan. Dengan mengevaluasi program yang telah berjalan maka dapat mengetahui sejauh mana program tersebut telah terlaksana. Waktu untuk melakukan evaluasi selain dilaksanakan secara rutin setiap tengah semester ataupun semester juga dilaksanakan secara kondisional.

e. Perbaikan jangka panjang

Setelah melakukan pengukuran dengan cara mengevaluasi program yang telah berjalan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan perbaikan jangka panjang atau perbaikan secara terus menerus. Dari setiap program yang telah dilaksanakan masing-masing memiliki hasil evaluasi yang berbeda-beda. Setiap tengah semester sekali untuk kelas unggulan MTs Negeri 4 Ponorogo melakukan evaluasi apa yang sudah dicapai, apa yang belum di capai, apa kendala dan bagaimana solusi. Misalnya di kelas tahfidz, akan menyediakan speaker Al Qur'an (murottal) yang akan dinyalakan setiap pagi atau jam istirahat. Sehingga bisa sambil menghafal dan mengulang.

Selanjutnya untuk apa yang dikembangkan adalah di kelas olimpiade. Setelah mengetahui kemampuan siswa makaselanjutnya dapat mengelompokkan sesuai kemampuan siswa sebagai rencana kedepannya. Terkait perkembangan program-program tersebut MTs Negeri 4 Ponorogo melaporkan setiap semester kepada kepala sekolah dan staff di MTs

Negeri 4 Ponorogo.

Perbaikan dalam jangka panjang selalu dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari pelanggan di MTs negeri 4 Ponorogo. Dengan menerapkan manajemen mutu terpadu yang diterapkan di setiap program, MTs Negeri 4 Ponorogo dapat merasakan hasil dari program tersebut yaitu, pada awalnya input MTs Negeri 4 Ponorogo belum hafal satu juz kini sudah memiliki kemampuan menghafal ada yang 8 juz hafal al-qur'an dan saat ini sudah masuk ke 9 juz. Kemudian di kelas olimpiade pada mata pelajaran IPS, MTs Negeri 4 Ponorogo mengirimkan peserta didiknya dan masuk ke tingkat nasional yang dilaksanakan di surabaya di UNISA.

Kemudian tingkat kabupaten porseni kemarin peserta didik MTs Negeri 4 Ponorogo mewakili provinsi jawa timur. Kemudian di bidang keterampilan dan seni seperti karawitan, habshi, dan tari reog dapat di tampilkan di event madrasah. Siswa- siswa tersebut kami pilih sesuai dengan kelas mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka.

Hasil yang didapatkan oleh MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu hasil dari penerapan program dengan menggunakan manajemen mutu terpadu. Menurut Jerome S. Arcaro dengan terlaksananya suatu program maka selanjutnya adalah validasi program yang meliputi mengukur hasil, modifikasi program, serta komunikasi. Setelah validasi program yang selanjutnya adalah penilaian mutu atau standar yang meliputi kepercayaan meningkat, keterbukaan meningkat, komitmen, dan perbaikan

berkelanjutan.

Jadi dari data diatas maka proses implementasi manajemen mutu terpadu di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 meliputi perencanaan yang terdiri dari mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, menyusun program, seleksi program, dan sosialisasi program. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang meliputi partisipasi tim, pelatihan dan arahan dan juga adanya komunikasi. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan program yang baik maka dapat dilihat hasil dari penerapan manajemen mutu terpadu dengan melihat pada pilar-pilar sekolah bermutu yang meliputi fokus terhadap pelanggan, keterlibatan total, komitmen, pengukuran, dan perbaikan jangka panjang. Maka dapat disimpulkan MTs Negeri 4 Ponorogo termasuk dalam sekolah bermutu terpadu karena telah menerapkan lima pilar sekolah bermutu terpadu teori dari Jerome S. Arcaro.

C. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2021-2022 yaitu:

a. Adanya keterbukaan

Adanya suatu keterbukaan diawali dengan adanya hubungan yang baik. MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki hubungan yang baik, baik itu hubungan internal madrasah maupun eksternal madrasah. Salah satu contohnya adanya keterbukaan antara madrasah dengan wali murid.

Selain itu MTs Negeri 4 Ponorogo sangat menerima saran dari masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I dalam acara “Warisan Sunan Sinergi Budaya Dalam Pendidikan” di MaduTV Tulungagung, beliau mohon do’a restu dan dukungan dari masyarakat Ponorogo dan sekitarnya untuk mewujudkan program-program yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo. MTs Negeri 4 Ponorogo juga menerima kritik dan saran ataupun masukan tentang bagaimana mencerdaskan anak bangsa.

b. Kerja sama

Bentuk kerja sama di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu kerja sama internal dan eksternal. Kerja sama internal dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam hal pembiasaan pembentukan karakter sholat dhuha. Selain itu kerja sama antar tenaga pendidik juga dapat dilihat dari pembagian tugas sesuai dengan bidangnya sehingga dapat secara maksimal memajukan MTs Negeri 4 Ponorogo.

Bentuk kerja sama eksternal yaitu MTs Negeri Ponorogo bekerja sama dengan lembaga informal untuk mengembangkan program unggulan. Beberapa lembaga tersebut yaitu SSC (Sony Sugema College), Pondok Pesantren An-Najaa, dan Sanggar tari reog bantar angin.

c. Bekerja sesuai dengan tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi)

MTs Negeri 4 Ponorogo telah memberikan tanggung jawab dan tugas kepada tenaga yang memiliki keahlian di bidangnya. Ketika mempunyai program madrasah tentunya juga harus menyiapkan SDM, sumber daya yang MTs Negeri 4 Ponorogo miliki yaitu tenaga kependidikan. MTs Negeri 4 Ponorogo mencoba mendesign di masing-masing program ini dibimbing dikawal oleh guru yang memang dibidangnya.

d. Kekompakan

Kekompakan di MTs Negeri 4 Ponorogo dapat dilihat dari setiap kegiatan, seluruh elemen madrasah kompak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Di bawah kepemimpinan bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan rasa kekeluargaan. Dengan adanya kekompakan maka suatu program akan berjalan dengan baik.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting dalam mendukung berjalannya suatu program. Sarana dan prasarana di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah baik dan memadai. Ketika ada kegiatan antara rencana dan sarana juga harus sinkron. Suatu kegiatan juga harus didukung oleh adanya sarana yang memadai.

Jadi dari data di atas faktor pendukung keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu di MTs Negeri 4 Ponorogo sesuai dengan pernyataan dalam buku Novianty Djafri dan Abdul Rahmat. Faktor

keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu yaitu, kebersamaan, inovasi dan kreativitas, transparansi, dan akuntabilitas.

2. Faktor Penghambat

a. Adanya keterbatasan di masa pandemi covid-19

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan, di masa pandemi covid-19 harus tetap berjalan. Adanya keterbatasan di masa pandemi covid-19. Meskipun pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka, dengan tetap mengikuti peraturan, MTs Negeri 4 Ponorogo tidak boleh mengadakan acara yang melibatkan orang banyak. Karena terkendala dengan adanya pandemi maka di buat secara bershif.

b. Latar belakang peserta didik yang berbeda

Dalam pelaksanaanya peserta didik merupakan salah satu pelanggan internal di madrasah. dalam melaksanakan suatu program yang telah direncanakan peserta didik adalah pelaksana program tersebut. Dari latar bekalang peserta didik yang berbeda-beda dapat ditemukan kendala yaitu ada peserta didik yang sesekali tidak mengikuti program pembiasaan.

Hal yang melatar belakangi peserta didik terkadang tidak aktif yaitu karena faktor dukungan orang tua. Kondisi seperti ini mungkin cara peralihan pendidikan, karena suami diluar negeri, seorang ibu bingung harus bekerja untuk menambah ekonomi tetapi juga harus memperhatikan anak. Maka bapak dan ibu guru di MTs Negeri 4 Ponorogo berusaha menjadi orang tua di madrasah.

Meskipun terdapat hambatan seperti yang peneliti temukan, MTs

Negeri 4 tetap memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan wali murid sebagai pelanggan di madrasah. Dengan tetap melaksanakan program sesuai ketentuan yang berlaku dan memberikan bimbingan dan pendampingan secara khusus bagi peserta didik yang membutuhkan dan kepada seluruh peserta didik secara umum.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian, membahas, menguraikan, menjelaskan, dan menganalisa bagaimana “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022”, maka hasil yang didapat disimpulkan peneliti dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 dilihat dari *input*, proses, dan *output* yaitu baik. Input pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah terpenuhi yaitu dengan adanya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum dan pembiayaan yang dikelola dengan baik. Proses pendidikan yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo telah berjalan baik yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, bimbingan secara khusus, dan pelatihan secara mendalam. Sehingga dapat dilihat output pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.
2. Implementasi manajemen mutu terpadu di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19 yaitu meliputi perencanaan yang terdiri dari mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, menyusun program, seleksi program, dan sosialisasi program. Selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang meliputi partisipasi tim, pelatihan dan arahan dan juga adanya komunikasi.

Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan program yang baik maka dapat dilihat hasil dari penerapan manajemen mutu terpadu dengan melihat pada pilar-pilar sekolah bermutu yang meliputi fokus terhadap pelanggan, keterlibatan total, komitmen, pengukuran, dan perbaikan jangka panjang. Maka MTs Negeri 4 Ponorogo termasuk dalam sekolah bermutu terpadu karena telah menerapkan lima pilar sekolah bermutu terpadu.

3. Faktor pendukung implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 yaitu, adanya keterbukaan, kerja sama, bekerja sesuai dengan tupoksi, kekompakkan, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya yaitu, adanya keterbatasan jumlah orang dalam suatu kegiatan di masa pandemi covid-19 dan latar belakang peserta didik yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi satuan pendidikan MTs negeri 4 Ponorogo agar dapat meningkatkan komitmen organisasi dalam pencapaian mutu pendidikan.
2. Bagi pendidik, agar dapat meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan proses belajar dan mengelola peserta didik agar motivasi dan keaktifan belajar mereka terus meningkat.
3. Bagi peserta didik, agar fokus terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan

menyadari pentingnya ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan masa depan yang baik.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di MTs Negeri 4 Ponorogo (studi tentang mutu pendidikan pasca pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021/2022).”

Untuk melengkapi sebagian tugas syarat-syarat guna untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu, meskipun banyak sekali kekurangan dan jauh dari taraf kesempurnaan. Peneliti juga sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan peneliti lebih baik dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan yang ada serta menjadikan pengalaman yang berharga.

Peneliti memohon maaf dan mengucapkan banyak terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah banyak terlibat dalam proses penelitian tugas ini, terutama kepada MTs Negeri 4 Ponorogo dan teman seperjuangan yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, dorongan, dan bantuan kepada peneliti.

Kemudian semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya, dan sekaligus bisa menjadi amal

ibadah bagi peneliti di sisi Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Peneliti

Endah Istirohana

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tardian. "Manajemen Strategik Mutu Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019).
- Alfian Tri Kuntoro. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019).
- Al-Qur'an Terjemahan. Departemen Agama Republik Indonesia. 2014
- Andrian Habibi. "Normal Baru Pasca Covid-19." *Journal.Uinjkt.Ac.Id* 4, no. 1 (2020).
- Arbangi, Dakir, and Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Bacaan Madani. "Kandungan Al-Quran Surat Nisa Ayat 9." Accessed January 25, 2022. www.bacaanmadani.com/2018/04/kandungan-al-quran-surat-nisa-ayat-9.html.
- Ekaso, Desta Dawit, M M Allan, and dkk. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Th.2003." *Precambrian Research* 123, no. 1 (2003).
- Elvinaro Ardianto. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Faisal Mubarak. "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Management of Education* 1, no. 1 (2004).
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).
- Ismanto Kuat. *Manajemen Syari'ah (Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. N Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Moch Arif burhanudin. "Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- . “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al- Qur’an Dan Hadits.” *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018).
- Mujibchalil. “Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Mulyadi Hermanto Nst. “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 1 (2018).
- Novianty Djafri, and Abdul Rahmat. *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutarto. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*. UNY Press, 2015.
- Tatang Ibrahim, and Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Yanti Sri Danarwati. “Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6, no. 13 (2013).



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id> E-mail: iaimngabar@iaimngabar.ac.id

Nomor : 72/4.62.0101/K.B.4/1/2022

Lamp. : -

Hal : MOHON IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,
Kepala MTs Negeri 4 Ponorogo
di -
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Endah Istirohana
NPM : 2018620101006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MTs Negeri 4 Ponorogo dengan judul Penelitian: "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Di MTs Negeri 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022)"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 24 Januari 2022
Dekan,



[Signature]
M. Imam Rohani, M.Pd.I
IDN.2117028801



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO**

Jl. Kembang Sore Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo
Telepon : 08113022270

Website : www.mtsn4ponorogo.sch.id Email : mts4_ponorogo@yahoo.com

Nomor : B-32 /Mts. 13.02.04/PP.00.9/01/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yang terhormat,

Dekan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Fakultas Tarbiyah Ngabar Ponorogo

Menanggapi surat dari Pondok Pesantren Walisongo Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Fakultas Tarbiyah Ngabar Ponorogo Nomor : 72/4.62.0101/K.B.4/1/2022 tanggal 24 Januari 2022 perihal sebagaimana isi pokok surat maka dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo menerangkan bahwa :

Nama : Endah Istirohana
NPM : 2018620101006
Fakultas/Program studi : Tarbiyah/PAI

Bahwa yang bersangkutan diberikan ijin untuk mengadakan penelitian guna penyelesaian skripsi "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)" di MTSN 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022)", di MTs Negeri 4 Ponorogo, izin ini berlaku mulai surat ini diterbitkan

Demikian untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

08 Februari 2022
Kepala Madrasah



Mahmud



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO**

Jl. Kembang Sore Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo
Telepon : 08113022270

Website : www.mtsn4ponorogo.sch.id Email : mtsn4_ponorogo@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : B- 122/Mts.13.02.04/PP.00.9/05/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mahmud, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197405302007011013
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Endah Istirohana
NIM : 2018620101006
Fakultas/Program studi : Tarbiyah /PAI
Universitas/Institut : Pondok Pesantren Walisongo Institut Agama Islam Riyadlotul
Mujahidin Fakultas Tarbiyah Ngabar Ponorogo

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen) di MTs Negeri 4 Ponorogo (Study Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19) Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dimulai pada tanggal 9 Februari 2022 dan berakhir pada tanggal 19 Maret 2022.

Demikian, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Mei 2022

Kepala Madrasah,


Mahmud

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Istirohana

Status : Mahasiswa IAIRM Ngabar Tahun Akademik 2018/2022 M

NPM : 2018620101006

NIRM : 2018.4.062.0101.1.001907

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang kami susun dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo (Studi Tentang Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022)”. adalah karya asli yang kami susun sendiri dan tidak mengkopi karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan apapun.

Ponorogo, 30 Maret 2022

Kami yang membuat pernyataan



Endah Istirohana

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat. Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

No.	Topik Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Mutu Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19	1. Bagaimana kebijakan mutu pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo? 2. Bagaimana kesiapan MTs Negeri 4 Ponorogo dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19 melalui pembelajaran tatap muka? 3. Bagaimana proses pembelajaran, pelatihan dan bimbingan di MTs Negeri 4 pasca pandemi covid-19? 4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pelatihan dan bimbingan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19? 5. Bagaimana prestasi akademik dan non akademik peserta didik pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo? 6. Apa saja bentuk kejuaraan yang dicapai peserta didik pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo? 7. Apa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo?	1. Wali murid 2. Wali kelas 3. Waka kesiswaan

		8. Bagaimana mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	
2.	Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)	1. Bagaimana proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19? 2. Bagaimana proses implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19? 3. Apa upaya yang dilakukan MTs Negeri 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19? 4. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan di MTs Negeri 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid—19? 5. Apa bentuk keterlibatan orang tua/wali murid dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19? 6. Apa upaya yang dilakukan untuk perbaikan mutu dalam jangka panjang? 7. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19? 8. Apakah Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) tepat untuk diterapkan di MTs Negeri 4 Ponorogo untuk meningkatkan	1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum

		mutu pendidikan pasca pandemi-covid-19?	
--	--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama Informan : Bapak Mahmud, S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2022

PENELITI	INFORMAN
Apa saja program kerja kepala madrasah MTs Negeri 4 Ponorogo?	Baik, program kerja saya yaitu pembentukan kelas unggulan yang terdiri dari kelas olimpiade, kelas tahfidz, kelas seni dan keterampilan, dan kelas olahraga. Program ini bertujuan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Contohnya yang pada awalnya input kami belum bisa menghafal sekarang sudah bisa menghafal. Selain itu program yang selanjutnya yaitu mengembangkan sumber daya manusia terutama tenaga pendidik dan kependidikan supaya ketika dalam mendampingi siswa dapat memberikan yang terbaik.
Bagaimana proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19?	Penerapan manajemen saya kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah, jadi dalam menentukan program kerja madrasah juga dibantu dan didiskusikan dengan stakeholders yang ada tadi. Setelah jadi sebuah program, kami di bantu di staff pimpinan dalam istilah waka yang menerjemahkan atau mem breakdown tentang KBM (kegiatan belajar mengajar) siswa. Kemudian program kita tentunya harus dibantu oleh sarpras karna sebuah program pasti ada kebutuhan-kebutuhan yang harus ada kelengkapan-kelengkapan dalam penggunaan media pembelajaran. Contoh kita menggunakan media pembelajaran LCD, proyektor, tempat belajar dan mengajar itu harus ada maka itu melibatkan waka sarana dan prasarana. Kemudian untuk mewujudkan

	program kita, kita bersama wali, bersama siswa kita melibatkan waka kita di bidang humas. Kemudian untuk yang berhubungan dengan siswa kita melibatkan waka kita dibidang kesiswaan. Semua itu akan di breakdown sampai kepada guru didalamnya ada guru wali kelas kemudian ada guru bidang studi.
Bagaimana proses implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19?	Masa pandemi ini saya kira tidak hanya pendidikan, tapi semua sektor mengalami hambatan. Tetapi kita jangan menjadikan pandemi ini memebatasi kita apalagi menghambat kita untuk tetep berprestasi sehingga kita akhirnya punya inovasi bagaimana menyampaikan, mensosialisasikan program madrasah ini dengan berbagai cara salah satu caranya yang baru saja kita launching ini yaitu podcast . sehingga informasi itu bisa langsung di medsos di podcast yang madrasah miliki sehingga itu bisa langsung diadopsi langsung diterima oleh wali siswa, siswa dan masyarakat secara umum. Kalo memang itu sifatnya internal madrasah dikonsumsi untuk warga madrasah, kalo itu sifatnya umum dishare secara umum salah satunya dengan medsos ini karena kita terbatas dengan aturan juga kita harus taat, ketika di masa pandemi kemudian diatur untuk tidak tatap muka, kemudian kalo toh boleh tatap muka harus melalui tahapan, terus untuk prokesnya harus sudah vaksin terus sarana dan prasarana yang ada di madrasah bagaimana menerapkan prokes yang ada di madrasah kemudian jam tatap mukanya pun dibatasi yang idealnya kita pulang jam 3 jam 12 harus dipulangkan, itu pun belum bisa masuk secara 100% ada yang awalnya 25%-50%, itu kendala kita, sehingga kalau kemudian kita dalam menyampaikan program madrasah, pembelajaran, informasi dan seterusnya maka kendala luar biasa tapi alhamdulillah kita terbantu dengan sarana dan media yang kita miliki alhamdulillah cukup terbantu sekali.
Dari beberapa program yang sudah terstruktur tersebut	Alhamdulillah sudah ada hasilnya dan dapat kita rasakan. Contohnya di kelas tahfidz, pada

sudah berjalan, apakah sudah ada hasil yang dapat dirasakan oleh MTs Negeri 4 Ponorogo?	awalnya input kita belum hafal satu juz kini sudah memiliki kemampuan menghafal ada yang 8 juz hafal al-qur'an dan saat ini sudah masuk ke 9 juz. Kemudian di kelas olimpiade pada mata pelajaran IPS kita mengirimkan siswa kita dan masuk ke tingkat nasional yang dilaksanakan di surabaya di UNISA. Kemudian tingkat kabupaten porseni kemarin siswa kita mewakili provinsi jawa timur. Kemudian di bidang keterampilan dan seni alhamdulillah kita juga sudah ada hasil, yang pada wal masuk input kita belum punya keterampilan di bidang seni karawitan dan seni alhamdulillah sudah ada kemampuan untuk itu dan dapat di tampilkan di event madrasah. Siswa- siswa tersebut kami pilih sesuai dengan kelas mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka.
Untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan apakah ada program atau bimbingan khusus dalam mendampingi peserta didik?	Ketika kita mempunyai program madrasah seperti ini tentunya kita juga harus menyiapkan SDM, sumber daya yang kita meiliki yaitu teaga kependidikan. Kita mencoba mendesign di masingmasing program ini dibimbing dikawal oleh guru yang memang dibidangnya. Dari guru itu selain bekerja sama dengan pihak ketiga seperti contohnya seni kita bekerja sama dengan bala mata angin, olimpiade dengan SSC keterampilan dengan guru batik, itu guru kita sebelum mendampingi sudah ada semacam pelatihan. Sehingga meskipun guru tidak mendsign secara langsung tetapi guru paham tentang apa yang diadampinginya. Sama hal nya dengan kelas tahfidz maka yang mendampingi guru yang dibidangnya olahraga juga demikian, keterampilan juga demikian.
Bagaimana bapak mengkoordinasikan waka yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo?	Dalam mengkoordinasikan waka yang ada , ketika kita sudah mempunyai program madrasah, sentuhan pertama sebagai motor penggerak madrasah itu adalah waka, sehingga pertama yang harus bisa memahami, yang harus menerjemahkan adalah waka kemudian di breakdown kepada guru bidang studi, sehingga kita harus banyak diskusi kemudian setelah itu menyamakan langkaha

	saling mendukung saling melengkapi antar waka, karena masing-masing waka memiliki spesifikasi terkait program pengawalan, ada yang menyiapkan dulu di fungsi waka maka akan saling melengkapi, saling meng back up akan dibahas di posisi rapat formal, kalau kita menggunakan diskusi diluar rapat formal penting juga atau dalam bahasa kita sambil ngopi malah bisa menemukan sentuhan sentuhan yang mana itu tidak didapat di rapat. Sentuhan itu penting sekali karena ketika dlam menggerakkan, ketika kita ada program tetapi tidak diterjemahkan, tidak digerakkan tidak dikawal itu sama saja bohong. Tentunya dalam menggerakkan ini ayo dilaksanakan kita harus memulai dulu seperti contoh ketertiban masalah seragam, ketertiban masalah waktu, kita berikan contoh dan tauladan. Kemudian bagaimana nemerjemhakan program itu tentunya membutuhkan sentuhan hati. Ketika ada nya kepala dan tidak ada itu bagaimana menjadi tanggung jawab waka ini menggantikan posisi kepala madrasah yang tidak ada dalam menggerakkan dan menanamkan kepada semua yang bahwa siapapun harus siap dipimpin dan siap memimpin, dengan sentuhan hati, bukan menjadi takut tetapi menjadi malu sendiri apabila tidak melaksanakan program ini.
Apakah penempatan SDM di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing?	Untuk masalah tupoksi, dalam istilah kabinet bongkar pasang itu biasa. Disetiap tahun kita ada evaluasi tentang tupoksi ukurannya adalah program dan target. Ketika kita punya program dan tergetnya terpenuhi siapa yang menjadi pengendali, siapa yang menjadi pelaksana, terlaksana dengan baik dan dengan target dan sasaran tepat maka tupoksinya berjalan. Kemudian ketika itu ada kendala ini program tidak tersampaikan tidak terselesaikan maka kita evauasi itu karena tidak cocok atau karena yang menjadi pengawal program ini tugas pokok fungsi nya belum dilaksanakan, kalau masalah tupoksi sudah dilaksanakan tetapi pasti ada waktu sendiri untuk melaksanakan evaluasi

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama Informan : Ibu Tumini, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Maret 2022

PENELITI	INFORMAN
Apa upaya yang dilakukan MTs Negeri 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19?	Kegiatan tetap sama, yang utama yaitu peningkatan karakter, kegiatan seperti biasa sebelum pembelajaran yaitu sholat dhuha dan PK (pendidikan karakter) selama 1 jam kita menyesuaikan dengan jam masa covid-19 dan setiap harinya memiliki jadwal seperti BTAQ, hafalan juz amma, muhadloroh, sudah berjalan secara lancar tanpa terkendala bisa dilaksanakan setelah itu baru dimulai pembelajaran. Awalnya jam PTM kita hanya 30 menit, kemudian ketika kondisi semakin membaik menjadi 45, dalam rangka peningkatan mutu, di madrasah kami karakter adalah yang paling utama, akademik utama tapi lebih utama karakter, sepulang sekolah setelah sholat dzuhur. Peningkatan mutu yang lain yaitu ada kelas unggulan kami bekerja sama dengan lembaga informal, untuk kelas olimpiade kami bekerja sama dengan SSC (Sony Sugema Collage), dilaksanakan pada setiap senin, selasa, rabu dengan mata pelajaran disesuaikan dengan jadwal misalkan matematika, IPS dan yang lainnya. Untuk kelas tahfidz kami bekerja sama dengan pondok pesantren yang ada di sekitar sini yaitu pondok pesantren An-Najaa insyaa allah sudah ada hasilnya di semester dua ini ada 2 anak dari kelas 7 yang hafal 8 juz, dan target kami setiap satu tahun mendapat 10 juz. Insyaa allah setiap kelas memiliki peningkatan sesuai kemampuan siswa. Untuk kelas seni dan keterampilan kami lakukan setiap satu

	minggu sekali di hari rabu yaitu keterampilan membatik. Kami memberikan bekal kepada anak-anak kami dengan keterampilan tersebut dengan harapan kedepannya dapat menghasilkan produk sendiri seperti jilbab atau taplak. Untuk saat ini anak-anak kami telah dapat membuat taplak sendiri. Untuk kelas olahraga, setiap satu minggu sekali yaitu dihari sabtu ada kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk kelas olahraga ada kegiatan renang bersama yang ditanggung jawab oleh guru olahraga. Karena pukul 7 sudah harus masuk KBM maka kegiatan renang tersebut dilaksanakan pada pukul 6-7. Untuk kelas reguler kami tetap melakukan sementara ini kelas 9 dengan situasi seperti peningkatannya dengan kami memberikan bimbel di hari sabtu dari jam 7-9 untuk semua mapel. Untuk kelas 8 tetap kami beri harapan dengan mengikuti kegiatan di kelas unggulan. Dengan harapan semoga kedepannya lebih baik. Dalam beberapa waktu lalu alhamdulillah sudah masuk 6 besar se Indonesia. Untuk selanjutnya, untuk kelas olimpiade kami akan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa. Misalkan kita mengambil 4 hari dalam satu minggu, 3 hari untuk mata pelajaran sesuai jadwal dan 1 harita kami gunakan untuk pembelajaran sesuai dengan kelompok kemampuan siswa supaya lebih optimal. Meskipun program unggulan ini baru dimulai sejak tahun ini akan tetapi sudah membuahkan hasil dan program unggulan ini akan terus berlanjut hingga kedepannya. Madrasah kami adalah madrasah yang berbasis agama, maka kami menargetkan kepada anak-anak untuk dapat menghafal juz 30 (Juz Amma) ketika sudah lulus dari kelas 9.
Bagaimana bentuk perencanaan dan pelaksanaan program-program tersebut?	Untuk perencanaan kami selalu ada rapat bersama kepala madrasah bersama waka yang lain untuk merencanakan program-program yang akan dilaksanakan dengan memberi tanggung jawab pada setiap waka sesuai dengan tupoksi masing-masing. Contoh kerjasama antar waka jika kami akan

	mengikuti perlombaan dari waka kurikulum yang merekomendasikan siswa yang mengikuti lomba lalu dari waka kesiswaan yang menindaklanjuti kegiatan tersebut. Perencanaan yang sudah dibuat tersebut selanjutnya diketahui oleh kepala madrasah dan staff
Apa bentuk keterlibatan orang tua/wali murid dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19?	Dalam suatu lembaga pasti terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponennya yaitu orang tua. Kita tidak boleh lepas kontak dari orang tua. Supaya ketika dalam mendidik anak ada hasilnya, kami minimal 3 kali dalam satu tahun mengundang wali untuk hadir ke madrasah diluar anak anak yang dipanggil khusus oleh bimbingan konseling. Contohnya mengundang wali murid dalam pelaksanaan isro' mi'roj supaya mempererat hubungan antara wali murid dengan madrasah. Selanjutnya dari bagian humas memiliki rencana untuk melaksanakan pengajian bersama sebelum lebaran. Komunikasi selanjutnya yaitu melalui guru BK. Anak anak yang dipanggil oleh guru BK tidak selalu anak anak yang nakal, tetapi mereka yang mempunyai permasalahan. Guru BK sendiri telah membuat jadwal untuk memanggil anak-anak yang memiliki kelebihan atau kekurangan. Sehingga kita tau ada komunikasi dari guru BK dengan orang tua, sehingga kami bisa tau keadaan wali murid dan wali murid pun tau keadaan madrasah. Setiap semester kami pembagian raport nya dengan mengundang wali murid. Kami bagi secara bershif karena dalam kondisi yang masih pandemi ini. Misalkan sesi 1 kelas 7 sesi 2 kelas 8 dan sesi 3 kelas 9. Jadi wali kelas dapat bertemu langsung dengan orang tua selain membagikan raport juga ada komunikasi tentang putra putri nya. Lalu yang terakhir untuk siswa kelas 9 yaitu ada acara pelepasan untuk anak anak kelas 9 dengan mengundang wali murid. Bentuk kerjasama kami yang lain yaitu komunikasi kami melalui komite, yang kebetulan komite madrasah kami adalah salah satu wali murid yang ada di sini. Komite madrasah disini sebagai

	perantara antara madrasah dengan wali murid. Sehingga bisa untuk mengetahui perkembangan putra putrinya seperti apa. Misalkan untuk membuat rencana disini kita ambil contoh rencana tamasya komite sebagai perwakilan hadir dalam rapat. Apapun yang kami lakukan di madrasah wali murid di beri tahu jika hubungannya dengan siswa.
Bagaimana perkembangan program-program yang telah berjalan di MTs Negeri 4 Ponorogo?	Setiap setengah semester sekali untuk kelas unggulan kami evaluasi apa yang sudah dicapai, apa yang belum di capai, apa kendala dan bagaimana solusi. Misalnya di kelas tahfidz, kemampuan anak dalam hafalan berdeda. Ada yang sudah 8 6 3 1, jadi kita harus fokus memperbaiki atau memberi solusi bagi anak yang hafal 1 juz supaya tidak tertinggal jauh dengan yang lain. Rencana kami akan menyediakan speaker al qu'an (murottal) yang akan dinyalakan setiap pagi atau jam istirahat. Sehingga bisa sambil menghafal dan mengulang. Ini adalah salah satu contoh apa yang harus kita perbaiki. Selanjutnya contoh untuk apa yang kita kembangkan adalah di kelas olimpiade. Setelah kita mengetahui kemampuan siswa kita dapat mengelompokkan sesuai kemampuan siswa sebagai rencana kedepannya. Kita membuat laporan tertulis terkait perkembangan program program tersebut dengan melaporkan setiap semester ini yang harus di rubah atau ini yang harus diperbaiki atau ini yang harus kita kembangkan.
Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di MTs Negeri 4 Ponorogo dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19?	Faktor pendukungnya yaitu, adanya keterbukaan, kerja sama, bekerja sesuai dengan tupoksinya, kekompakan, sarana dan prasarana. Ketika ada kegiatan pasti ada komunikasi dan kerjasama. Ketika ada kegiatan antara rencana dan sarana juga harus sinkron. Suatu kegiatan juga didukung oleh adanya sarana yang memadai. Adapun Faktor penghambat. adanya keterbatasan di masa pandemi covid-19. Dengan tetap mengikuti peraturan tidak boleh mengadakan acara yang melibatkan orang banyak. Kita harus membuat acara seefektif mungkin. Karna

	terkendala dengan adanya pandemi maka kami buat secara ber shif.
Evaluasi di MTs Negeri 4 Ponorogo di adakan setiap apa ibu? Minggu atau bulan?	Evaluasi tidak ditentukan berapa lama waktunya. Kapanpun ketika perlu untuk dievaluasi maka dievaluasi saat itu juga, jadi kondisional.
Apakah Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) tepat untuk di terapkan di MTs Negeri 4 Ponorogo untuk meningkatkan mutu pendidikam pasca pandemi covid-19?	Manajmen mutu terpadu sesuai dan cocok dengan MTs 4 Ponorogo dan sudah berjalan. Dengan terbentuknya kelas unggulan kami dapat melihat hasil atau perubahan yang banyak dari segi disiplin dan lain lain.
Apa kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 4 Ponorogo?	Untuk Kurikulum madrasah kita menggunakan KMA 183. Dan untuk kma 183 kan perubahan nya sudah 2 atau 3 tahunan insya Allah kita sudah mengacu ke KMA 183 mulai materi KI, KD, kita sudah mengikuti aturan dari kementrian agama terutama dirjen pendidikan.
Bagaimanakah bentuk pembiayaan untuk program yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo?	Pembiayaan di ajukan dalam RKM RKJM. Dan tiap pembantu madrasah mengajukan anggaran melalui RKM RKJM. Kemudian diajukan ke rapat staff pimpinan. Dan di realisasi oleh bendahara madrasah
Bagaimana peserta didik MTs negeri 4 Ponorogo setelah lulus dari madrasah bu?	Karena kami masih setingkat SLTP anak msh perlu bimbingan untuk untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dengan melalui wadah yang di koordinasi BK bekerja sama dengan wali kelas untuk mengarahkan kesekolah sesuai bakat dan minat mereka masing masing dan tetep memantau sampai dengan waktu penerimaan PPDB sekolah lajutan

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Bapak M.Sigit Budiharso, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : Senin, 21 Februari 2022

PENELITI	INFORMAN
Apa saja kegiatan siswa di MTs Negeri 4 Ponorogo meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan?/	Kegiatan harian yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan kegiatan pendidikan karakter seperti BTAQ di kelas masing-masing bersama wali kelas. Untuk kegiatan mingguan yaitu untuk siswa laki-laki wajib mengikuti sholat jum'at berjamaah di masjid madrasah dan untuk siswa perempuan ada kegiatan nisaiyyah untuk menghindari kesenjangan. Waktu kegiatan nisaiyyah bersamaan dengan waktu sholat jum'at. Kegiatan bulanan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu setiap satu bulan sekali pada hari jum'at legi MTs Negeri 4 mengadakan kegiatan istighosah secara rutin. Kemudian untuk kegiatan semester/tahunan MTs Negeri 4 mengadakan classmeeting untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo
Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan tersebut?	Faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu, ketika anak-anak belum terbiasa melakukan suatu kegiatan maka akan terasa sulit sekali. Namun, ketika kegiatan tersebut sudah biasa dilakukan tanpa disuruh pun anak-anak akan melaksanakan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan tersebut yaitu, terkadang ada saja anak yang mbolos, tidak masuk, dan dengan alasan-alasan yang lain.
Untuk meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi covid-19 kegiatan apa yang ditawarkan MTs Negeri 4 Ponorogo?	Pasca pandemi covid-19 ini kami berusaha mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan yang selama pandemi dan pembelajaran jarak jauh ini off.

Bagaimana prestasi akademik dan non akademik peserta didik pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo?	Prestasi peserta didik sudah bisa kembali, karena ketika pandemi, prestasi akademik siswa menurun drastis, tanpa kita dampingi, anak-anak akan semaunya sendiri, apalagi tidak ada dukungan dari orang tua/ wali murid ketika belajar dirumah. Untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik kami mengadakan perlombaan interen. Dalam perlombaan tersebut terdapat lomba sesuai dengan minat dari para siswa diantaranya pidato (bahasa arab dan bahasa inggris), tahfidz Al-Qur'an, dan perlombaan di bidang olahraga. Perlombaan yang pernah diikuti oleh peserta didik kami di pasca pandemi covid-19 ini antara lain lomba tenis meja di MAN 1 Ponorogo dan mendapatkan juara 2, juara 3 sosial ekonomi untuk SMP/MTs sederajat yang diadakan oleh universitas di Surabaya. Untuk saat ini MTs Negeri 4 Ponorogo sedang mempersiapkan untuk perlombaan karya tulis ilmiah yang diadakan oleh MAN 2 Ponorogo.
Apa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo?	Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi peserta didik yaitu mengadakan evaluasi, mengadakan pelatihan, dan mengembangkan bakat.
Apa bentuk kerja sama yang dilakukan madrasah dengan orang tua/wali murid?	Kami selalu berkomunikasi, karena sekarang setiap kelas membuat grup dengan orang tua dan wali murid. Jadi ada dua grup yaitu wali kelas dengan murid dan wali kelas dengan wali murid. Untuk keluhan-keluhan yang ada wali murid bisa langsung menyampaikan lewat grup whatsapp tersebut. Untuk pertemuan rutin biasanya pada awal tahun, ketika ada program baru, kita selalu mengumpulkan wali murid beserta komite untuk membahas dan menawarkan program baru sebelum program dilaksanakan.
Bagaimana mutu output pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Untuk mutu output kita belum bisa mengukur secara maksimal karena setelah lama daring dan kelihatannya ini pandeminya berlanjut dengan adanya kasus baru. Kita hanya bisa mengevaluasi apa yang sudah kita kerjakan dan mempertahankan yang ada.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama Informan : Bapak Imam Suyono, SH

Jabatan : Wali Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 21 Februari 2022

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana kebijakan mutu pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ponorogo?	Rencana kami, kami akan meningkatkan seluruh akses dari ilmu ibadah, akidah dan ketauhidan. Program kami dalam ketauhidan yaitu mengadakan sholat berjamaah baik itu sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at. Walaupun dalam kondisi yang seperti ini, kami harap anak-anak tidak kurang dari pembelajaran agama dan kualitas di masa depan mereka.
Apa bentuk pembinaan kepada peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Saya sebagai guru Akidah Akhlak dan juga wali kelas, saya selalu sharing dengan anak bagaimana anak sudah sholat atau belum, sudah membaca Al-Qur'an atau belum, anak-anak dijaga kesehatannya. Supaya nanti anak-anak kita itu walaupun dalam kondisi yang seperti ini anak-anak tidak kurang dari pembelajaran dan kualitas masa depan mereka.
Bagaimana hubungan antara guru dan wali murid di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Kami selalu bekerja sama dengan orang tua, bahkan kami dekat sekali dengan mereka. Orang tua menganggap semua guru itu suaminya, suami di sekolah. Orang tua selalu bertanya bagaimana perkembangan anak saya, bagaimana cara saya mendidik anak saya, karena suami saya diluar, dengan kondisi seperti ini mungkin cara peralihan pendidikan seorang ibu bingung harus bekerja untuk menambah ekonomi juga harus memperhatikan anak. Maka bapak dan ibu guru disini dapat menjadi orang tua yang baik. Kami bertekad untuk meneruskan generasi-generasi muda.
Bagaimana kesiapan MTs Negeri 4 Ponorogo dalam	Kami selalu menyiapkan RPP dan ringkasan materi dan juga perangkat pembelajaran yang

menyiapkan perangkat pembelajaran dalam pasca pandemi covid-19 melalui pembelajaran tatap muka?	lain karena dari waka kurikulum menekankan untuk membuat RPP dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTs Negeri 4 Ponorogo.
---	---

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama Informan : Bapak Yoso Prayitno

Status Informan : Wali Murid

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Februari 2022

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Sangat Baik
Bagaimana fasilitas yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Sangat Baik
Bagaimana kinerja guru di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Baik
Bagaimana hubungan antara guru dan peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Baik
Bagaimana hubungan yang terjalin antara guru dan orang tua/wali di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Baik
Ketika siswa mengalami masalah di lingkungan madrasah, bagaimana daya tanggap MTs Negeri 4 Ponorogo?	Baik
Bagaimana mutu (kualitas) pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Baik
Mengapa memilih MTs Negeri 4 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan untuk anak?	Karena dapat membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal sopan santun dalam hal beribadah

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama Informan : Ibu Yatirah

Status Informan : Wali Murid

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Februari 2022

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Sangat Baik
Bagaimana fasilitas yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Baik
Bagaimana kinerja guru di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Sangat Baik
Bagaimana hubungan antara guru dan peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Sangat Baik
Bagaimana hubungan yang terjalin antara guru dan orang tua/wali di MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Sangat Baik
Ketika siswa mengalami masalah di lingkungan madrasah, bagaimana daya tanggap MTs Negeri 4 Ponorogo?	Sangat Baik
Bagaimana mutu (kualitas) pendidikan MTs Negeri 4 Ponorogo pasca pandemi covid-19?	Sangat Baik
Mengapa memilih MTs Negeri 4 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan untuk anak?	Karena sekolah MTs N 4 Ponorogo dekat dengan rumah. Selain itu juga mendidik moral anak untuk menjadi yang lebih baik. Dan juga bisa mengembangkan bakat atau prestasi pada diri anak saya. Mts N 4 Ponorogo juga membentuk karakter siswa menjadi berakhlakkul karimah.

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti :Endah Istirohana

Lokasi :MTs Negeri 4 Ponorogo

Tujuan :Pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) tentang mutu pendidikan pasca pandemi covid-19 meliputi proses pelaksanaan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management), keadaan gedung serta fasilitas yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo.

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1.	MTs Negeri 4 Ponorogo	1. Lingkungan 2. Keadaan gedung 3. Fasilitas	Secara umum keadaan gedung dan lingkungan di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan terciptanya lingkungan yang kondusif, Islami dan menyenangkan. Banyak pohon yang ditanam di lingkungan madrasah sehingga membuat semakin sejuk dan asri lingkungan madrasah. Untuk fasilitas yang ada di MTs Negeri 4 Ponorogo sudah cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, tempat ibadah, kantor kepala madrasah dan kantor guru, lab. komputer, perlengkapan protokol kesehatan dan yang lainnya yang peneliti cantumkan dalam hasil penelitian.
2.	Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)	Kerjasama dan keterlibatan stakeholders	Seluruh stakeholders yang ada di MTs negeri 4 Ponorogo saling terlibat dalam setiap kegiatan yang ada. Dari hasil pengamatan peneliti, kerjasama yang

			terjalin di MTs Negeri 4 Ponorogo sangat baik. Dari setiap kegiatan seluruh elemen madrasah terlibat seperti kepala madrasah, komite madrasah, tenaga pendidikan dan kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat setempat. Beberapa kegiatan tersebut yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah, dan kegiatan isro' mi'roj.
--	--	--	--

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan	
			Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah MTs Negeri 4 Ponorogo	Profil MTs Negeri 4 Ponorogo tahun 2020	√	
2.	Visi, Misi, dan Tujuan	Profil MTs Negeri 4 Ponorogo tahun 2020	√	
3.	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Profil MTs Negeri 4 Ponorogo tahun 2020	√	
4.	Sarana dan Prasarana	Profil MTs Negeri 4 Ponorogo tahun 2020	√	
5.	Data Peserta Didik	Profil MTs Negeri 4 Ponorogo tahun 2020		
6.	Prestasi Peserta Didik	Profil MTs Negeri 4 Ponorogo tahun 2020	√	
7.	Program Kerja Kepala Madrasah	Siaran MaduTV Tulungagung	√	
8.	Kegiatan	Foto	√	

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 *Sholat Dhuha Berjamaah di Masjid Madrasah*



Gambar 1.2 *Kegiatan Upacara Bendera Setiap Hari Senin*



Gambar 1.3 Keadaan Lingkungan Madrasah



Gambar 1.4 Keadaan Lapangan Madrasah



Gambar 1.5 Keadaan Masjid Madrasah



Gambar 1.6 Keadaan Ruang Kelas



Gambar 1.7 Wawancara Waka Kesiswaan



INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH

NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Suman Ponorogo 63471 Telp (0352) 31-40109
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: iaimna@iaimngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ENDAH ISTIROHANA
NPM/NIRM : 2018620101006
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU
(TOTAL QUALITY MANAGEMENT) di MTs
NEGERI 4 PONOROGO (studi tentang mutu
Pendidikan pasca Pandemi covid-19 Tahun pelajaran 2021-2022)

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	Sabtu, 22 Januari 2022	Revisi proposal, footnote, judul dan	
2.	Selasa 15-01-2022	masukkan referensi Ayat dan hadis yang mendukung	
3.	Sabtu, 2 Februari-2022	Revisi BAB I-III Penulisan.	
4	11-2-2022	Konsultasi Bab. I, II, III	
5.	26-3-2022	Konsultasi Bab IV-U gunakan teori & gambar.	
6	1-4-2022	Konsultasi BAB I - VI	
7	4-4-2022	Bimbingan dan Revisi I - VI	
8	4-06-2022	Revisi Alur HIO Kap. VII	
9	8-6-22	ACC - setelah beberapa revisi	

Pembimbing I

M. H. Moh. Ihsan, M.Ag.

Pembimbing II

Irfan Fauhan, M.Pd.I

Mahasiswa,

Endah Istirohana.



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabur Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <http://www.pondok-wali-songo.ac.id/> Email: humas@pondok-wali-songo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ENDAH ISTIROHANNA
NPM/NIRM : 2018630101006
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU (TOTAL
QUALITY MANAGEMENT) di MTs NEGERI 1
PONDORO (studi tentang mutu pendidikan pasca
pandemi covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022).

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	Senin, 24 Januari 2022.
2	BAB I	Jum'at, 11 Februari 2022.
3	BAB II	Jum'at, 11 Februari 2022.
4	BAB III	Jum'at, 11 Februari 2022.
5	BAB IV	Rabu, 8 Juni 2022
6	BAB V	Rabu, 8 Juni 2022
7	BAB VI	Rabu, 8 Juni 2022

Mahasiswa,

Endah Istirohana

Mengetahui,

Pembimbing I

Drs. H. Moh. Ihsan, M.Ag.

Pembimbing II

Irfan Jahar, M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Endah Istirohana

Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Maret 2000

Alamat : Desa Giyanti RT 01 RW 04, Kecamatan
Rowokele, Kabupaten Kebumen, Jawa Timur

Pendidikan : 1. SD Negeri 3 Giyanti
2. MTs Plus Nururrohmah P.P. Al-Kamal
3. MA Plus Nururrohmah P.P. Al-Kamal
4. IAIRM Ngabar Ponorogo Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Saya yang menyatakan

Endah Istirohana